



BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan III

Tahun 2025

Balai POM di Sanggau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam Sejahtera,
Shalom, Namo Buddaya,
Salam Kebajikan

Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka' Jubata



Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Balai POM di Kab Sanggau dapat melaksanakan tugas dan fungsi sesuai target dan kinerja yang dihitung dalam bentuk Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim TW III Tahun 2025. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Sanggau mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kab. Sanggau pada triwulan selanjutnya, sehingga target Tahun 2025 dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sanggau, 17 Oktober 2025

KEPALA BALAI POM DI SANGGAU



Erik Budianto Tampubolon, S.Si., Apt.

NIP : 19830108 200712 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Kab Sanggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Kab Sanggau tahun 2025-2029 yang terdiri dari 7 sasaran strategis dengan 26 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada indikator pertama (*Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 107,8% dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Capaian indikator kedua (*Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 115,69% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
3. Capaian indikator ketiga (*Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum adanya kejadian luar biasa keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau sampai Triwulan III.
4. Capaian indikator keempat (*Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.
5. Capaian indikator kelima (*Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder*) sebesar 103,54% dengan kriteria **Sangat Baik**.
6. Capaian indikator keenam (*Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 114,94%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
7. Capaian indikator ketujuh (*Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 109,89%, dengan kategori **Sangat Baik**.
8. Capaian indikator kedelapan (*Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 107,53%, dengan kategori **Sangat Baik**.
9. Capaian indikator kesembilan (*Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 109,53% dengan kategori **Sangat Baik**.
10. Capaian indikator kesepuluh (*Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan*) sebesar 108,70% dengan kategori **Sangat Baik**.
11. Capaian indikator kesebelas (*Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.
12. Capaian indikator keduabelas (*Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
13. Capaian indikator ketigabelas (*Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*) sebesar 105,33% dengan kategori **Sangat Baik**.
14. Capaian indikator keempatbelas (*Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.

15. Capaian indikator kelimabelas (*Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*) sebesar 107,58% dengan kategori **Sangat Baik**.
16. Capaian indikator keenambelas (*Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
17. Capaian indikator ketujuhbelas (*Jumlah desa pangan aman*) sebesar 133,3% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
18. Capaian indikator kedelapanbelas (*Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
19. Capaian indikator kesembilanbelas (*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan*) sebesar 102,79% dengan kategori **Sangat Baik**.
20. Capaian indikator keduapuluh (*Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*) sebesar 64,71% dengan kategori **Cukup**.
21. Capaian indikator keduapuluhsatu (*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
22. Capaian indikator keduapuluhdua (*Indeks Pelayanan Publik UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
23. Capaian indikator keduapuluh tiga (*Nilai AKIP UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
24. Capaian indikator keduapuluh empat (*Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
25. Capaian indikator keduapuluh lima (*Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
26. Capaian indikator keduapuluh enam (*Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja, Balai POM di Sanggau didukung dengan anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 4.427.160.000. Realisasi anggaran Triwulan III tahun 2025 adalah Rp 2,174,136,359 atau sebesar 49,11% dari pagu anggaran total, untuk perhitungan realisasi tanpa blokir adalah sebesar 70,67% dari pagu anggaran tanpa blokir.

HIGHLIGHT KINERJA



Kegiatan Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025

Balai POM di Kabupaten Sanggau berpartisipasi dalam Kegiatan Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025 pada Bulan September 2025. Pada kegiatan tersebut Balai POM di Sanggau melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait pengawasan produk Obat dan Makanan dan Workshop kegiatan Balai POM selama dengan Tema Kolaborasi Hingga Pelosok Negeri Untuk Melayani Masyarakat. Balai POM di Kabupaten Sanggau mendapatkan Piagam penghargaan dari Bupati Sanggau atas partisipasi dalam Pameran Pembangunan Sabang Merah Tahun 2025 “Sinergi Dalam Pembangunan, Bertumbuh dalam Kreativitas, Harmonis dalam Keberagaman”



Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Sanggau

Pada September 2025, Balai POM di Kabupaten Sanggau meraih penghargaan Peringkat 2 IKPA Terbaik Semester I TA 2025 lingkup Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Barat yang diterima langsung oleh Kepala Balai POM Sanggau. Selain itu Balai POM di Sanggau menerima penghargaan dari KPPN Sanggau berupa peringkat I Nilai IKPA Kategori Pagu Sedang Periode Semester I Tahun 2025. Penghargaan ini menjadi bukti komitmen kami dalam tata kelola anggaran yang transparan, akuntabel, dan berkinerja tinggi. Kolaborasi yang kuat dan prestasi yang diraih menjadi motivasi bagi Balai POM Sanggau untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
HIGHLIGHT KINERJA.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	3
1.4 ISU STRATEGIS.....	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
2.1 URAIAN SINGKAT.....	8
2.2 RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT).....	9
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK).....	11
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	14
2.5 METODE PENGUKURAN.....	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	21
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	99
3.3. REALISASI ANGGARAN DAN ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA.....	121
BAB IV PENUTUP.....	128
4.1 KESIMPULAN.....	128
4.2 SARAN.....	130
LAMPIRAN.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan III merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Triwulan III yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Sanggau dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Sanggau Tahun 2022-2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan III terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Triwulan III merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau pada triwulan berikutnya, terutama pada tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Rencana Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal kapasitas Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan POM tahun 2025-2029.

Pengawasan Obat dan Makanan dalam 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi berbagai tantangan antara lain: 1) aspek kesehatan-menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu; 2) aspek sosial-meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas Obat dan Makanan yang beredar; 3) aspek ekonomi-mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan; dan 4) aspek keamanan nasional-meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme. 5) Aspek teknologi – meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi Industri 4.0.

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai POM di Sanggau sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Sanggau untuk periode 2025-2029. Renstra Balai POM di Sanggau disusun dengan berpedoman pada Renstra Badan POM.

Balai POM di Sanggau sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM memiliki tanggung jawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerjanya. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran Obat dan Makanan secara daring menuntut Balai POM di Sanggau harus memiliki strategi dalam melaksanakan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar. Wilayah kerja Balai POM di Sanggau yang mencakup 5 (lima) Kabupaten yakni Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu. Dimana Kabupaten Sanggau merupakan salah satu pintu masuk utama Provinsi Kalimantan Barat yang berpeluang menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau tidak memenuhi ketentuan.

Balai POM di Sanggau mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menjalankan tugas tersebut, Balai POM di Sanggau menyelenggarakan fungsi:

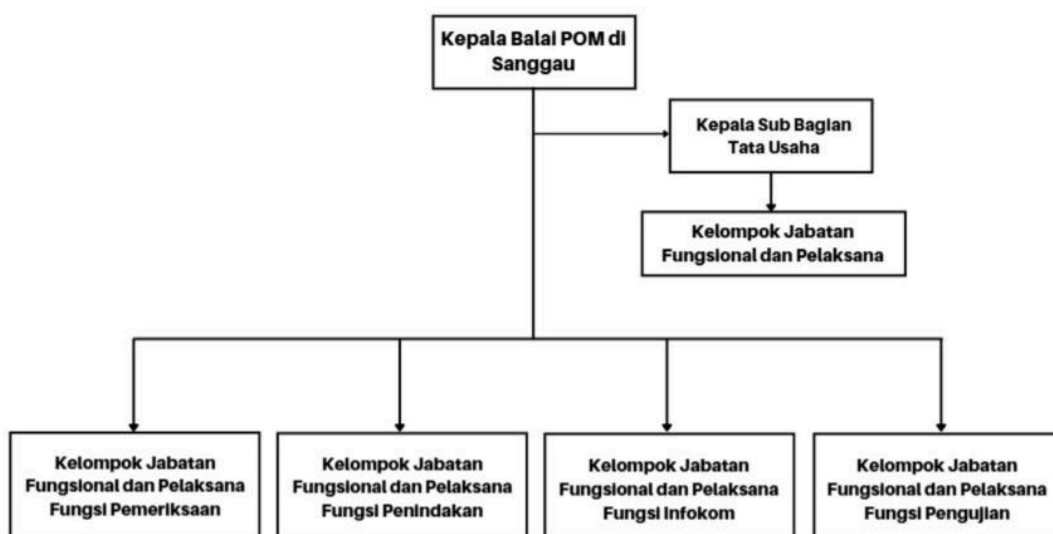
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Sanggau telah berubah klasifikasinya menjadi Balai POM di Sanggau. Perubahan ini mulai berlaku setelah pengukuhan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025.:

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Sanggau



1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Sanggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

a. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Balai POM di Sanggau antara lain :

1. Dasar hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM
2. Kerjasama lintas sektor dengan Tersedianya Dana Alokasi (DAK) untuk menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Pemerintah daerah
3. Integritas pelayanan publik yang diakui secara Nasional
4. Kebutuhan kompetensi pegawai telah didata dan direncanakan
5. Melaksanakan fungsi dan berkomitmen dalam pengawasan obat dan makanan secara komprehensif serta berinovasi secara berkelanjutan
6. Pengembangan laboratorium Balai POM di Sanggau sesuai standar Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)
7. Memiliki berbagai platform komunikasi (website, media sosial, aplikasi mobile)
8. UPT telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan tersertifikasi QMS ISO 9001 : 2015
9. Memiliki jaringan komunikasi yang tersebar di wilayah kerja Balai POM di Sanggau melalui Kader Keamanan Pangan Desa dan Saka POM
10. Regulasi dan pedoman terkait pengawasan obat dan makanan belum lengkap, dan cepat berubah
11. Kompetensi ASN masih perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang bersifat dinamis
12. Mekanisme terkait pertukaran informasi intelijen belum ada
13. Sarana dan Prasarana dalam pengawasan obat dan makanan belum memadai
14. Pemanfaatan sistem informasi yang belum maksimal dan belum terintegrasi
15. Hasil uji menggunakan rapid test kit kurang akurat dibandingkan dengan metode pengujian laboratorium

b. Isu Eksternal

1. Adanya tuntutan reformasi birokrasi untuk menerapkan zona integritas
2. Adanya peningkatan kualitas Pelayanan Publik
3. Penggunaan pihak ketiga dalam pengelolaan tenaga outsourcing, menyebabkan pengelolaan kinerja dapat lebih efektif dan efisien
4. Pintu masuk perbatasan yang semakin mudah diakses sehingga terdapat pelayanan pengawasan oleh Balai POM Sanggau di perbatasan

5. Jenis dan jumlah peredaran obat dan makanan yang semakin meningkat dan bervariasi sehingga hasil pengawasan dapat menggambarkan profil keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Sanggau
6. Berkembangnya teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi Obat dan makanan
7. Potensi kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau
8. Menguatnya 3 pilar pengawasan (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat) dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan
9. Wilayah kerja Balai POM di Sanggau di daerah perbatasan menyebabkan risiko peredaran obat dan makanan tanpa izin edar cukup tinggi
10. Menurunnya kepercayaan publik atas narasi negatif BPOM dan hasil pengujian rapid test kit
11. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha berkembang pesat yang menyebabkan peredaran obat dan makanan juga membutuhkan kemampuan pengujian dengan ruang lingkup yang lebih luas
12. Perubahan iklim dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan utama Unit Kerja
13. Pesatnya peredaran hoaks dan informasi yang tidak valid tentang obat dan makanan pada sistem informasi BPOM
14. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan
15. Penyidikan terhambat karena terjadi pra peradilan dan tersangka melarikan diri

c. Analisa Lingkungan Strategis

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
1. Dasar hukum yang jelas dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan dalam pengawasan obat dan makanan sebagai UPT Badan POM 2. Kerjasama lintas sektor dengan tersedianya Dana Alokasi (DAK) untuk menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh Pemerintah daerah 3. Integritas pelayanan publik yang diakui secara Nasional 4. Kebutuhan kompetensi pegawai telah didata dan direncanakan 5. Melaksanakan fungsi dan berkomitmen dalam pengawasan obat dan makanan secara komprehensif serta berinovasi secara berkelanjutan 6. Pengembangan laboratorium Balai POM di Sanggau sesuai standar Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) 7. Memiliki berbagai platform komunikasi (website, media sosial, aplikasi mobile) 8. UPT telah menerapkan Reformasi Birokrasi dan tersertifikasi QMS ISO 9001 : 2015 9. Memiliki jaringan komunikasi yang tersebar di wilayah kerja Balai POM di Sanggau melalui Kader Keamanan Pangan Desa dan Saka POM	1.
PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)

1. Adanya Tuntutan reformasi birokrasi untuk menerapkan zona integritas 2. Adanya Peningkatan kualitas Pelayanan Publik 3. Penggunaan pihak ketiga dalam pengelolaan tenaga outsourcing, menyebabkan pengelolaan kinerja dapat lebih efektif dan efisien 4. Pintu masuk perbatasan yang semakin mudah diakses sehingga terdapat pelayanan pengawasan oleh Balai POM Sanggau di perbatasan 5. Jenis dan jumlah peredaran obat dan makanan yang semakin meningkat dan bervariasi sehingga hasil pengawasan dapat menggambarkan profil keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Sanggau 6. Berkembangnya teknologi digital yang memudahkan penyebaran informasi Obat dan makanan 7. Potensi kolaborasi dengan lintas sektor dalam melakukan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau 8. Menguatnya 3 pilar pengawasan (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat) dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan	1. Wilayah kerja Balai POM di Sanggau di daerah perbatasan menyebabkan risiko peredaran obat dan makanan tanpa izin edar cukup tinggi 2. Menurunnya kepercayaan publik atas narasi negatif BPOM dan hasil pengujian rapid test kit 3. Pertumbuhan jumlah pelaku usaha berkembang pesat yang menyebabkan peredaran obat dan makanan juga membutuhkan kemampuan pengujian dengan ruang lingkup yang lebih luas 4. Perubahan iklim dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan utama Unit Kerja 5. Pesatnya peredaran hoaks dan informasi yang tidak valid tentang obat dan makanan pada sistem informasi BPOM 6. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan 7. penyidikan terhambat karena terjadi pra peradilan dan tersangka melarikan diri
--	--

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Balai POM di Sanggau

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Balai POM di Sanggau perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi Badan POM periode 2025-2029.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Sanggau sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu Obat dan Makanan. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Badan POM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara. :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045."

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Balai POM di Sanggau menggunakan 8 (sembilan) sasaran strategis dengan 23 (dua puluh tiga) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Kab. Sanggau tahun 2025-2029.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun n-1 untuk memberikan gambaran kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan unit kerja dalam mencapai sasaran dan indikator kinerja dan sebagai acuan/basis penyusunan RKA.

Tahun 2025 merupakan tahun awal RPJMN baru yaitu RPJMN tahun 2025-2029, di bawah pemerintahan baru pula. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dilaksanakan di tahun 2024, dimana pemerintahan baru belum dibentuk dan RPJMN baru tahun 2025-2029 juga belum disusun, sehingga RKT Tahun 2025 bersifat perkiraan yang akan dijadikan acuan/basis penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahun 2025. Berdasarkan Keputusan Kepala Balai POM di Sanggau, Nomor: HK.02.02.19C.09.24.60 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai POM di Sanggau Tahun 2025, ditetapkan sebagai berikut :

-Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Kab. Sanggau

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5

3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80.5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	100
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	100
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	87
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	90

		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	89.5
--	--	--	------

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Sanggau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kab. Sanggau tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kab. Sanggau Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 4.148.145.000 (empat miliar seratus empat puluh delapan juta seratus empat puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kab. Sanggau. Berdasarkan nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 Sehubungan dengan proses pemuktahiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025

-Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Kab. Sanggau

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	80

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		ketentuan	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

-Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Kab. Sanggau

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standa	91
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	11.11
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Sanggau.. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Kab. Sanggau sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kab. Sanggau) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sanggau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana

Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 Sehubungan dengan proses pemuktahiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran makan berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Sanggau

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	80,5	80,5	44.611.500
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	17.891.140
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	17.364.930
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	17.364.930
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	65	80	100	44.611.500
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	9.471.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	9.471.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	80.835.000
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80.835.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	91	91	1.793.000
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	10,51	10,95	11,5	148.740.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	88,13	88,13	88,13	115.232.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	75	100	2	94.959.000
		Jumlah desa pangan aman	-	25	75	1	153.129.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	75	100	1	100.645.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	22	43	64	91	27.950.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	85	96	107.367.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	52.824.000
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	4,51	48.030.000
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	76	301.000.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	2.393.019.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,85	223.000.000
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	14	44	75	100	58.000.000

Tabel 6. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Sanggau

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	90	90	89.223.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	86	86	13.155.250
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	13.155.250
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	91	91	13.155.250
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	65	95	95	6.440.620
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	6.251.190
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	91	91	6.251.190
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	93	93	52.622.790
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	91	91	52.622.790
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	92	92	52.6
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar					

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,07	10,51	10,95	11,5	148.740.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman					
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	88,13	88,13	88,13	115.232.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	75	100	2	94.959.000
		Jumlah desa pangan aman	-	25	75	1	153.129.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	75	100	1	100.645.000
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	22	43	64	91	27.950.000
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	85	96	107.367.000
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	52.824.000
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	4,51	48.030.000
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	76	301.000.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	2.393.019.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B9	B12	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2,85	223.000.000
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	14	44	75	100	58.000.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Kemudian untuk menentukan kriteria predikat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Total Balai POM di Sanggau, pengukuran dilakukan dengan menggunakan rata-rata dari total nilai Indikator yang dapat dihitung pencapaiannya pada triwulan tersebut. Nilai indikator yang dihitung adalah nilai indikator yang telah dinormalisasi sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Tabel 8. Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Predikat	NKO Total	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	

Predikat	NKO Total	Notifikasi Warna
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Selanjutnya pengukuran realisasi triwulan. Pengukuran ini membandingkan realisasi triwulan dengan target tahunan, pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses realisasi indikator terhadap target triwulan dan tahunan masing-masing, agar bisa dilakukan tindakan untuk mempertahankan pencapaian target ataupun tindakan perbaikan agar dapat mengejar realisasi target tahunannya. Untuk kriteria pencapaian realisasi indikator terhadap target tahunan merujuk pada kriteria berikut:

Tabel 9. Kriteria Pencapaian Indikator Terhadap Target Tahunan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar $70\% - < 100\%$	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target tahunan sebesar $< 70\%$	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

a. NKO Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran indikator kinerja Balai POM di Sanggau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis Capaian Kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan kemudian dilakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Tabel 10. Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d September			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,06%	107,06 %
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69%	110%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0 %	0%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	109,89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98,36	103, 54 %	103.54 %
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94%	110%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	109.89 %
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	107.53 %

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d September			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.67	109,53%	109.53 %
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	108,70%	108.70 %
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89%	109. 89 %
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33 %	105.33 %
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13	94.81	107.58%	107.58 %%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	100%	100 %	100%
		Jumlah desa pangan aman	75%	100%	133.3%	133.3 %
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	100%	100%	100%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	86	88,40%	102,79%	102. 79 %
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	55	64,71%	64.71%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	100%
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	4.93	0%	0%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d September			Normalisasi Capaian PK
			Target	Realisasi	Capaian	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75	75	100%	100%
Total Capaian PK						2.009,37
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)						$= (2.009,37 / 20)$ $= 100,47$
Predikat NKO						Istimewa

Berdasarkan perhitungan tersebut, Balai POM di Sanggau mendapat Nilai Kinerja Organisasi sebesar **100,47** dengan predikat NKO **Istimewa**.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 7 sasaran strategis dan 26 indikator utama (IKU) dengan pencapaian pada Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	IKU	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,05%	Sangat Baik
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69%	Tidak dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0 %	Tidak Masuk Perhitungan
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	Sangat Baik
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98,36	103, 54 %	Sangat Baik
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94%	Tidak dapat disimpulkan
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89%	Sangat Baik
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.67	109,53%	Sangat Baik
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	92	100	108,70%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	No	IKU	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
			yang diawasi sesuai ketentuan				
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89%	Sangat Baik
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33 %	Sangat Baik
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13	94.81	107.58%	Sangat Baik
		16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	100%	100 %	Baik
		17	Jumlah desa pangan aman	75%	100%	133.3%	Tidak dapat disimpulkan
		18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	100%	100%	Baik
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	86	88,40%	102,79%	Sangat Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	55	64,71%	Cukup
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	4.93	-	Perhitungan di akhir tahun
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75	75	100%	Baik

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 14 (empat belas) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 1 dengan 14 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,05 %	Sangat Baik	109.27%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69 %	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0 %	Tidak Masuk Perhitungan	
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89 %	Sangat Baik	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98,36	103, 54 %	Sangat Baik	
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94 %	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89 %	Sangat Baik	
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53 %	Sangat Baik	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan	91	99.67	109,53 %	Sangat Baik	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
	yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	108,70 %	Sangat Baik	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89 %	Sangat Baik	
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Tidak Masuk Perhitungan	
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33 %	Sangat Baik	
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Tidak Masuk Perhitungan	

Hasil realisasi indikator kinerja tahun 2025 terhadap Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah perbandingan dari masing-masing target indikator kinerja dengan realisasi Triwulan III tahun 2025.

Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan sampai pada Triwulan III oleh Balai POM di Sanggau terhadap Sasaran Strategis 1 adalah sebagai berikut :

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,06	Sangat Baik

- ❖ Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

- ❖ Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- ❖ Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- ❖ Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- ❖ Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$,
Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Target sampel,
 2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
 3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Renlak periode/waktu sampling,
 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.
Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$. Mencakup kesesuaian:
 1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Balai POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:

<https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat>

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh sampel yang diperiksa} / \text{disampling dan diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

Tools penilaian mandiri oleh UPT BPOM:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

- a. Pemenuhan target pengawasan

$(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rlYXg/edit?gid=0#gid=0>

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 107,8% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80,5	93,33	115,94
	Triwulan II	80,5	98,94	122,91
	Triwulan III	90	96,35	107,06

Pada Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III capaian diperoleh sebesar 107,06%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 96,35%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 107,06% dan kriteria **“Tercapai/ Melampaui”**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,06		Tercapai/ Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Sanggau Triwulan III pada tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan dalam kategori “Sangat baik”

Tercapainya realisasi persentase obat yang memenuhi syarat dengan kategori “Sangat baik” disebabkan karena telah dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun. Penilaian IKU Presentase Obat yang memenuhi syarat terdiri dari beberapa komoditi obat yaitu Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan parameter penilaian yang berbeda-beda. Realisasi telah mencapai target yang ditetapkan dikarenakan kegiatan sampling hingga pelaporan memenuhi kriteria penilaian IKU . Pada bulan september terdapat perubahan pada penilaian IKU menyesuaikan dengan hasil pembahasan pada Bimtek Renstra.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terutama dalam pemenuhan perencanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling yang telah disusun pada awal tahun. Brainstorming serta diskusi terkait pengambilan kesimpulan dalam pengawasan penandaan juga turut menjadi perhatian agar terdapat kesesuaian dalam pengambilan kesimpulan antara UPT dan Pusat. Saling mengingatkan dalam pelaporan hasil pengawasan perlu dipertahankan agar tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu terdapat arahan pimpinan agar

dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun serta agar diperhatikan kembali waktu pelaporan surat penarikan produk dari kedeputian.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian dan hasil pengawasan penandaan serta sharing knowledge dan diskusi dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan penandaan dinilai menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja

b. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69	Tidak Dapat Disimpulkan

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - kesesuaian target sampel UPT;
 - kesesuaian parameter uji;
 - ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 - Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

Tools assessment UPT dan monev:

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/1uEgqt1x8sibRFK6rls0_Edrb4Z1T3tBZ

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 115,69% dengan kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	75	100	133,33
	Triwulan II	75	89,15	118,87
	Triwulan III	86	99,49	115,69

Pada Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III capaian diperoleh sebesar 115,69%

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99,49%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 115,69% dan kriteria **“Tercapai/Melampaui”**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Kegiatan sampling pangan olahan sampai dengan TW III total 99 sampel telah disampling sesuai dengan renlak sampling pangan yang telah disusun. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III pada tahun 2025 terhadap target yang ditetapkan dalam kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**

Hal disebabkan karena realisasi yang telah dicapai melebihi dari target yang ditetapkan. Realisasi telah melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pengujian, serta pelaporan hasil sampling dan pengujian telah sesuai dengan kriteria penilaian.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan sampling yang dilakukan. Rekapitulasi hasil pengambilan sampel dan hasil pengujian tetap dilakukan agar menjadi bahan evaluasi apabila terdapat perbedaan pengambilan keputusan dalam pengawasan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian dengan menyesuaikan ketentuan dan kriteria yang ada pada manual IKU dan pedoman sampling menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja.

c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

- Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
 - Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
 - Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

$C = \text{Jumlah parameter yang terkonfirmasi} / \text{total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi} \times 100\%$

$n = \text{total sampel}$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Balai akan menjadi kinerja Balai meskipun Balai tersebut tidak melakukan pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Balai yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Link Tools Assessment untuk Balai Besar/Balai POM penyampling dan penguji:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFfAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=1024612742#gid=1024612742>

Link Tools Assessment untuk Balai POM belum memiliki lab/ Balai penyampling atau pemeriksaan kesesuaian sampel pangan dugaan KLB KP dari Dinas :

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1evhmmNNdvMfnh-RsKFfAb4MNqEz8QLr1/edit?gid=345514666#gid=345514666>

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target kinerja Triwulan III dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada Triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Triwulan I	100	-	-
	Triwulan III	100	-	-
	Triwulan IIII	100	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target kinerja tahunan dikarenakan tidak masuk dalam perhitungan pada Triwulan III.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-	Tidak Masuk Perhitungan

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Balai POM di Sanggau Triwulan III pada tahun 2025 belum memenuhi target awal yang telah ditetapkan, yaitu 100 %. Hal ini disebabkan karena selama Triwulan III belum terdapat kejadian KLB yang diambil sampelnya dan di uji di Balai penguji koordinator.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi selalu terhadap kejadian luar biasa di wilayah kerja Balai POM di Sanggau. Balai POM di Sanggau telah melakukan koordinasi kepada dinas kesehatan Kabupaten Sanggau khususnya kepada tim TGC Kabupaten Sanggau.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Dibutuhkan Tim Gerak Cepat Balai POM di Sanggau untuk memantau kejadian KLB di wilayah kerja sanggau, serta diperlukan koordinasi yang baik antara Balai POM di Sanggau dan Pemerintah Daerah tempat terjadinya kejadian luar biasa keracunan Pangan.

d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Sangat Baik

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Tools penilaian mandiri (*self assessment*) UPT dapat diakses pada link berikut :

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Is7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085>

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 109,89% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	75	100	133,33
	Triwulan III	75	100	133.33
	Triwulan IIII	91	100	109.89

Pada Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III sama dengan Triwulan III sebesar 109.89%

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 109.89% dan kriteria **“Tercapai/Melampaui”**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89		Tercapai/ Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Kegiatan sampling sampel Pangan PIRT sampai dengan TW III total 11 sampel telah disampling sesuai dengan renlak sampling pangan yang telah disusun. Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III pada tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan dalam kategori “Sangat baik”

Tercapainya Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan kategori “Sangat baik” disebabkan karena Telah dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun. Penilaian IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan dikarenakan kegiatan sampling hingga pelaporan memenuhi kriteria penilaian IKU .

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan sampling yang dilakukan. Serta telah dilakukan pengawalan atas rekomendasi pendampingan terhadap produksi IRTP yang dikirimkan melalui UPT yang berada diwilayah kerjanya, apabila ditemukan produk dengan ketidaksesuaian label dan/atau TMS pengujian.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sampling serta rekapitulasi hasil pengujian serta pengawalan rekomendasi pendampingan terhadap produksi IRTP yang dikirimkan melalui UPT yang berada diwilayah kerjanya dirasa dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

e. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98.36	103.54%	Sangat Baik

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti Oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- *Cut off* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 103.54% dengan kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	50	50	100%
	Triwulan III	65	70.31	108.17%
	Triwulan IIII	95	98.36	103.54%

Pada Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III sebesar 103.54 %

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 98.36%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 103,54% dan kriteria **"Akan Tercapai"**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98.36	103%		Tercapai/ Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 telah memenuhi target triwulan yaitu 98.36%. Hasil ini termasuk kategori Sangat Baik. Capaian dikarenakan keputusan/rekomendasi dari hasil pengawasan sarana bulan Agustus (yang sebelumnya belum ditindaklanjuti) dan target bulan September telah diselesaikan.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap keputusan/rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh UPT, sehingga dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai dengan target.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi serta perencanaan yang baik terhadap kinerja keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dinilai menjadi keberhasilan dalam pencapaian kinerja.

f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94	Tidak dapat disimpulkan

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 - 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= rata-rata persentase sub aspek 1-6
 - 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
 - 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 - 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
 - 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
 - 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
 - 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Link tools assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MXe8t-GM3SSRyXHjF4wPcTuZ0cPwEWtz/edit?usp=sharing&ouid=111671091037598240497&rtpof=true&sd=true>

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 114.94% dengan kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	87	0	0
	Triwulan III	87	100	114.94
	Triwulan IIII	87	100	114.94

Pada Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III capaian sebesar 114.94 %

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 114.94% dan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 telah mencapai realisasi 100 % pada TW III. Nilai realisasi tersebut sama dengan capaian Triwulan II karena telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan pada 1 (satu) sarana produk kosmetik yang menjadi target pemeriksaan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau pada bulan Juni 2025.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Balai POM di Sanggau masih memiliki satu target sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana produksi Obat Bahan Alam yang sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, akan dilaksanakan pada Triwulan IV dengan memperhatikan kriteria penilaian persentase ini agar mencapai target sesuai DO yang telah ditetapkan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Sanggau hanya memiliki 2 (dua) target sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerjanya, yaitu 1 (satu) sarana produksi kosmetik dan 1 (satu) sarana produksi Obat Bahan Alam. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi kosmetik yang pada awalnya akan dilaksanakan pada TW III, telah dilakukan revisi rencana pemeriksaan menjadi TW II dan telah terlaksana pada bulan Juni 2025.

Kegiatan pemeriksaan pada sarana produksi Obat Bahan Alam akan dilaksanakan pada bulan November 2025 karena data pemeriksaan terakhir pada sarana tersebut baru dilakukan pada akhir tahun 2024. Dengan mengikuti rencana aksi (POA) yang telah ditetapkan dan memperhatikan kriteria penilaian untuk menghitung persentase keberhasilan, Balai POM di Sanggau dapat memenuhi target yang telah ditentukan.

g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	Sangat Baik

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
 - a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
 - b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
 - c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - i. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - ii. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
 - iii. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
 - d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 109.89% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan III sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90	-	-
	Triwulan III	90	100	111,11
	Triwulan IIII	91	100	109,89

Pada Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III capaian diperoleh sebesar 109,89%

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Triwulan III sudah mencapai target 2025 dengan capaian 109,89% dan kriteria” Tercapai/Melampaui.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 8 sarana produksi pangan olahan sampai dengan TW III ini dengan rincian 6 sarana produksi MD dan 2 sarana produksi IRTP. Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III pada tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan dalam kategori “Sangat baik”

Tercapainya Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan kategori “Sangat baik” disebabkan karena penilaian IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan sehingga pelaksanaan dan pelaporan memenuhi kriteria penilaian IKU.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk sarana IRTP. Melakukan Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus dipertahankan.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara berkala serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

h. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	Sangat Baik

- Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindakanlanjuti (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

(perlu diperjelas apakah sesuai target tahunan atau renlak)

a) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% (perlu diperjelas apakah self assessment oleh UPT atau penilaian pusat. Jika menggunakan penilaian pusat maka perlu diperhatikan waktu penyediaan data agar memenuhi timeline pelaporan kinerja UPT)

b) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

Link Tools Assessment UPT:

<https://bit.ly/3Yxc0No>

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link tools self assessment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
- Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) × 100%.

Link tools self assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0>

Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 107,53% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	89.5	-	-
	Triwulan III	89.5	100	111,73
	Triwulan IIII	93	100	107,53

Pada Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III terdapat kenaikan capaian sebesar 107,53 %.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100. Sedangkan target tahun 2025 adalah 93, sehingga dapat disimpulkan bahwa Triwulan III sudah mencapai target 2025 dengan capaian 107,53% dan kriteria “Tercapai/Melampaui”

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah dapat dilakukan perhitungan pada Triwulan ini. Telah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun sebanyak 57 sarana. Realisasi melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam perhitungan IKU. Kesesuaian renlak,

ketepatan waktu, ketepatan pelaporan serta kelengkapan pelaporan menjadi perhatian bagi petugas agar dapat mencapai target IKU yang ditetapkan

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan. Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus ditingkatkan agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan. Selain itu terdapat arahan pimpinan Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan .

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara tertib serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

i. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.6	109,53%	Sangat Baik

- Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - Ketepatan waktu pelaporan
 - Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan dan formula:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan
= **A+B+C**

Link Tools Assessment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OW2hNgeXuYGw-505FHMMos31gwSELIi20_85Gui3kOU/edit?gid=821513713#gid=821513713.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 109.5% dengan kategori “**Sangat Baik**”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80	96,66	120,83%
	Triwulan III	80	99.6	124,5%
	Triwulan IIII	91	99.6	109.5%

Pada Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai ketentuan Triwulan III terdapat kenaikan capaian sebesar 109.5 %

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99.6. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 109.5% dan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.6	109.5%		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam perhitungan IKU. Sistem perhitungan menggunakan sistem akumulasi dari bulan sebelumnya. Kesesuaian renlak, ketepatan waktu, ketepatan pelaporan serta kelengkapan pelaporan menjadi perhatian bagi petugas agar dapat mencapai target IKU yang ditetapkan.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan. Reminder pelaporan tepat waktu serta ketepatan pengambilan keputusan oleh petugas terus ditingkatkan agar tidak melewati waktu yang telah ditetapkan. serta terdapat arahan pimpinan agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara tertib serta brainstorming antar petugas menjadi program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Pemantauan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan ketepatan waktu pelaporan terus diupayakan untuk sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

j. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	108,70%	Sangat Baik

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $a+b/2$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

= Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%

b. Ketepatan waktu pelaporan

= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$

- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Link Tools Assessment UPT:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rlYXg/edit?gid=0#gid=0>

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
- b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
- c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Link Tools Assesment UPT:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/17SeAavdna4h2wFPvXkv5RNWGYJsLoa_U/edit?gid=1558508394#gid=1558508394

Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 108,70% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	91	100	109,89 %
	Triwulan III	91	100	109.89 %
	Triwulan IIII	92	100	108,70 %

Pada Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III sebesar 108,70 %

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 109,70% dengan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	109,70%		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi yang diawasi sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 di TW 3 telah melampaui target awal yang telah ditetapkan, yaitu 100 %. Hasil ini termasuk kategori sangat baik.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi iklan sediaan farmasi terus dilakukan dengan kegiatan pengambilan iklan yang dilakukan di berbagai media. Hasil pengawasan iklan menunjukkan pengawasan iklan memenuhi kriteria, sehingga realisasi yang dicapai melebihi target. Kegiatan pengawasan iklan di wilayah Balai POM di Sanggau akan dilaksanakan sesuai renlak yang ditetapkan dengan pengambilan iklan berdasarkan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Hasil pengawasan iklan menunjukkan pengawasan iklan memenuhi kriteria pada Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. yang sesuai dengan perhitungan IKU sehingga realisasi yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan.

k. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89 %	Sangat Baik

- Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diupkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris;
- tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan Dan Formula : % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $\frac{A+B}{2}$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.

- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 109,89% dengan kategori “**Sangat Baik**”.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Triwulan I			
	Triwulan II			
	Triwulan III	91	100	109,89 %

Pada Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III sebesar 109,89 %

3. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 109,89% dengan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89%		Tercapai/Melampaui

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase tembakau dan rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 di TW 3 telah melampaui target awal yang telah ditetapkan, yaitu 100 %. Hasil ini termasuk kategori sangat baik.

5. Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi tembakau dan rokok elektronik terus dilakukan dengan kegiatan pengambilan tembakau dan rokok elektronik yang dilakukan di berbagai sarana distribusi dan ritel. Hasil pengawasan tembakau dan rokok

elektronik menunjukkan pengawasan tembakau dan rokok elektronik memenuhi kriteria, sehingga realisasi yang dicapai melebihi target. Kegiatan pengawasan tembakau dan rokok elektronik di wilayah Balai POM di Sanggau akan dilaksanakan sesuai renlak yang ditetapkan dengan pengambilan tembakau dan rokok elektronik berdasarkan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU.

6. Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Hasil pengawasan tembakau dan rokok elektronik menunjukkan pengawasan tembakau dan rokok elektronik memenuhi kriteria, yang sesuai dengan perhitungan IKU sehingga realisasi yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan.

I. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% \text{ A} + 25\% \text{ B} + 25\% \text{ C} + 25\% \text{ D}$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan

target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

AMR di wilayah UPT

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Layanan Publik UPT yang Prima Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-

Indikator Kinerja Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum ada capaian pada Triwulan III sama dengan Triwulan I dan II dikarenakan perhitungannya dilakukan di akhir tahun.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan III tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 100.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT di Balai POM di Sanggau pada tahun 2025 di TW III belum dilakukan perhitungan realisasi. Telah dilaksanakan kegiatan pengendalian AMR berupa

penggunaan tools AMR pada saat pemeriksaan saryanfar serta pelaksanaan Bimtek AMR di Kabupaten Sekadau. Selain itu publikasi hasil pengawasan dan pengendalian AMR telah dilaksanakan. Seluruh kegiatan pengendalian AMR akan dilakukan penilaian pada TW 4.

5. Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Balai POM di Sanggau akan melaksanakan advokasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang terkait program pengendalian AMR. Selain itu akan dilakukan publikasi hasil pengendalian AMR di TW 4 melalui kanal Media Sosial milik Balai POM di Sanggau. Seluruh kegiatan akan didokumentasikan dan dilaporkan pada TW4.

6. Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Hasil Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dapat terlaksana dan berhasil melalui penggunaan tools pemeriksaan AMR pada saat pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai POM Sanggau. Selain itu diperlukan komitmen stakeholder melalui advokasi dan bimtek pengendalian AMR yang dilaksanakan.

m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33	Sangat Baik

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
- c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium;
4. Standar Metode yang terverifikasi.

- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara Perhitungan dan Formula:

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow$ (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$$(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

$$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$

- Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 105,33% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	10,07	11,87	117,87
	Triwulan II	11.5	11.98	104.17
	Triwulan III	12	12,64	105,33

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan di Balai POM di Sanggau pada triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 11,87 meningkat pada Triwulan II menjadi 11,98 kemudian meningkat lagi pada triwulan III menjadi 12,64.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 12,64. Sedangkan target tahun 2025 adalah 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 105,33% dan kriteria **“Tercapai/Melampaui”**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Telah dilakukan

pemenuhan ruang lingkup komoditi pangan dan komodit obat sesuai perencanaan sehingga nilai pemenuhan laboratorium dapat tercapai.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan terus dilakukan terhadap kegiatan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Balai POM di Sanggau akan melaksanakan pemenuhan ruang lingkup sesuai perencanaan pada TW4.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Program monitoring dan evaluasi serta perencanaan pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi penguji menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

n. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangansesuai dengan ketentuan

2. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

- advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
- mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasa Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
- mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

- Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen,Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
- Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman} \times 100\%}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}}$$

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-
	Triwulan IIII	-	-	-

Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum ada capaian pada Triwulan III sama dengan Triwulan I dan II dikarenakan perhitungannya dilakukan di akhir tahun.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat dilakukan perhitungan. Sedangkan target tahun 2025 adalah 20.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	-	-	-	-

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman belum dilakukan perhitungan pada TW III. Perhitungan realisasi akan dilakukan pada TW IV. Kegiatan Kab/Kota pangan aman sudah mulai berjalan dari TW II dengan target pendampingan yaitu Kab Sanggau dan sudah mencapai nilai minimal 60 namun akan dihitung sebagai capaian di akhir tahun setelah seluruh proses kegiatan selesai dilaksanakan

5. Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Monitoring dan evaluasi terus dilakukan terhadap Kab/kota pangan aman. Akan dilaksanakan kegiatan pendampingan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan dan akan diperhatikan kembali timelinenya

6. Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi secara tertib koordinasi yang baik akan terus dijalankan agar mencapai realisasi yang diharapkan pada TW IV

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dicapai dengan menggunakan 4 (satu) indikator kinerja. adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 2 dengan 4 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	94,81	107,58	Sangat Baik	101.89%
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100	Baik	
	Jumlah desa pangan aman	75	75	100	Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Baik	

o. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE. Ragam jenis program KIE yang dilakukan Badan POM meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, serta KIE melalui media luar ruang dan media sosial

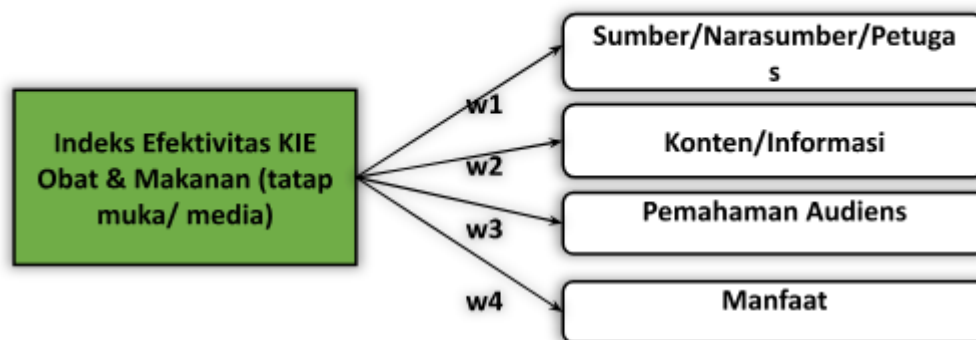
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	94,81	107,58	Sangat Baik

- Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 - Sumber atau Narasumber KIE
 - Konten atau Informasi KIE
 - Pemahaman Audiens KIE
 - Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey
- g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Cara Perhitungan dan Formula:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$
--	---

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Survei dilakukan secara daring (online) dengan memberikan tautan survei. Selama bulan Januari-Juni tahun 2025, Balai POM di Sanggau melakukan survey Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2025 terhadap 84 responden (46 responden survei tatap muka dan 38 responden survei media) dan menghasilkan indeks efektivitas KIE sebesar 94,81% (data: evaluasi.kie.pom.go.id). Dengan demikian tingkat efektivitas KIE sudah memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 107,58% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Triwulan II	88,13	94,24	106,93
	Triwulan III	88,13	94,81	107,58

Realisasi Triwulan III meningkat sebesar 0,65% dan melebihi target tahunan dengan capaian sebesar 106,93%

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT yang dilaksanakan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 9481. Sedangkan target tahun 2025 adalah 88,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 106,93% dan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	94,81	107,58		Tercapai/Melampaui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Audiens di wilayah Balai POM di Sanggau mayoritas masih menggemari KIE yang disampaikan oleh narasumber secara lisan dan/atau langsung. Hal tersebut dirasa lebih mudah dipahami dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil survei efektivitas KIE Triwulan III tahun 2025, diperoleh indeks sebesar 94,81 dan capaian sudah memenuhi target yang ditetapkan dan mendapatkan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Indeks 94,81 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE Tatap Muka dan menggunakan berbagai media yang dinilai dari berbagai aspek. Kontribusi masing masing aspek adalah:

A. KIE Tatap Muka

- a) Narasumber/Petugas: 96,915
- b) Konten/Informasi: 96,73
- c) Pemahaman Audiens: 95,095
- d) Manfaat: 95,253

B. KIE Media

- a) Sumber Informasi: 94,481
- b) Konten/Informasi: 95,455
- c) Pemahaman Audiens: 91,558
- d) Manfaat: 93,02

Hasil survei ini menjadi kajian dan masukan bagi Balai POM di Sanggau untuk melaksanakan KIE secara lebih sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas, majemuk, dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Hasil survei Tingkat Efektivitas KIE Triwulan III Tahun 2025 yang sudah memenuhi target namun tetap perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan KIE sehingga nantinya dapat menghasilkan indeks efektivitas KIE yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan di tiap triwulannya. Berbagai alternatif KIE yang menarik, murah dan mudah dijangkau akan terus diupayakan. Terlebih aspek minat masih memberikan kontribusi tingkat efektivitas KIE yang paling rendah dibanding aspek-aspek lain. Sehingga diperlukan adanya pembaharuan metode atau teknik KIE agar lebih menarik minat masyarakat. Pendayagunaan media sosial juga akan dievaluasi efektivitasnya terlebih di era digital saat ini

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Sanggau melaksanakan berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan KIE tatap muka dengan mengundang peserta dengan kategori masyarakat maupun stakeholders dan kegiatan KIE dengan mengunjungi Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah kerja Balai POM di Sanggau . Kegiatan publikasi yang dioptimalkan untuk penyebaran informasi tentang Badan POM dan informasi Obat dan Makanan adalah pada kegiatan sebagai narasumber yang diselenggarakan lintas sektor, KIE melalui media sosial dan media elektronik juga dilakukan secara konsisten pada setiap triwulannya di berbagai media untuk menunjukkan eksistensi BPOM di masyarakat dan pemangku kepentingan.

p. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75	100	Baik

- a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
 - A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 - B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.
 - C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
 2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

- b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.
- c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
 2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.
- d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Sekolah Full Intervensi:
 1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan
 - b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan
- e. Target 2025
 - 490 Sekolah Full Intervensi
 - 1.864 Sekolah Perluasan

Belum ada target dan realisasi pada Triwulan I tahun 2025.

Cara Perhitungan dan Formula :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan ⁽¹⁾

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau

Keamanan Pangan Sekolah		Batch 2: Juli - Sept (TW3)		Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

-Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori “**Baik**”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	75	75	100
	Triwulan III	100	100	100

Terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya, terdapat kenaikan target dan realisasi pada triwulan III dengan kemajuan realisasi dari 75% menjadi 100% dengan capaian 100% pada triwulan III

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100		Tercapai/Melampaui

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100% sedangkan target tahun 2025 adalah 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan III sudah mencapai target tahun 2025 dengan capaian 100% dengan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Program PJAS merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 mengalami perubahan nomenklatur menjadi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui peran serta aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah.

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan target sebanyak 2 sekolah yang dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Sekolah dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan April, Sosialisasi Keamanan Pangan dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan Mei, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan Mei dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan Juli.

Tercapainya target Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di triwulan ini didorong oleh adanya koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, kader keamanan pangan sekolah dan pihak terkait lainnya. Seluruh tahapan dan pelaporan telah selesai pada bulan Juli, sehingga capaian hingga TW III telah mencapai 100%.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam mempersiapkan pelaksanaan program di tahun berikutnya
- b) Menyusun kerangka acuan kerja dan perencanaan anggaran untuk pelaksanaan pada Tahun 2026

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.

Berdasarkan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025, untuk program ini telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah pada bulan April, Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei, dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah pada bulan Juli, sehingga pada Triwulan III terdapat capaian kinerja 100%.

q. Jumlah desa pangan aman

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas merupakan salah satu indikator kinerja yang mendukung tercapainya sasaran strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Sanggau. Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan target sebanyak 1 desa/kelurahan pangan aman yang dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu Advokasi kelembagaan desa dengan target 25%, Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dengan target 25%, Bimtek Komunitas Desa dengan target 25% dan Monitoring Evaluasi Program Desa Pangan Aman dengan target 25%.

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	75	75	100	Baik

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
 - kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara Perhitungan dan Formula :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

Catatan: 11 Balai POM baru: 1) Banyumas, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Hulu, 4) Dumai, 5) Bima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Baubau

Pada Triwulan III telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dengan skor 25%, Bimtek Komunitas Desa dengan skor 25%, dengan demikian Desa Pangan Aman sudah memenuhi target yang ditetapkan dengan capaian 100% dan kriteria “**Baik**”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	25	25	100%
	Triwulan III	75	75	100%

Terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya, terdapat kenaikan target dan realisasi pada triwulan III dengan kemajuan realisasi dari 25% menjadi 75% dengan capaian 100% pada triwulan III

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	1	75	75		Akan Tercapai

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 75%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sebesar 75% dengan kriteria “**Tercapai/Melampaui**”.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di 1 kabupaten, yaitu Kabupaten Sanggau. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dan merupakan program yang baru dilaksanakan oleh Balai POM di Sanggau pada tahun 2025. Balai POM di Sanggau akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas -komunitas yang ada sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas desa yang diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel, pelaku usaha warung siap saji, PKK/keluarga, sekolah dan Karang Taruna/remaja.

Pelaksanaan Desa Pangan Aman sendiri memiliki timeline yang telah ditentukan oleh Unit Pengampu yaitu PMPUPO, dimana rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman akan terlaksana seluruhnya pada bulan November 2025. Hingga TW III, kegiatan ini sudah mencapai progres 75% dan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Mendorong Tim Keamanan Pangan Desa untuk melakukan penyusunan rencana aksi Desa Pangan Aman tahun 2026
- Mempersiapkan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Germas SAPA pada bulan November
- Melaporkan pelaksanaan tiap tahapan pada aplikasi gkpd online sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Sesuai dengan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman 2025 dan Plan of Action Balai POM di Sanggau yang telah disusun, untuk program ini telah dilaksanakan pada bulan Juli dan September (tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimtek Komunitas oleh Kader Keamanan Pangan Desa), sehingga pada Triwulan III terdapat capaian kinerja sebesar 100%

r. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Baik

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara Perhitungan dan Formula:

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Sudah tercapai target dan realisasi pada indikator kinerja Jumlah pasar pasar pangan aman berbasis komunitas Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	75	75	100
	Triwulan III	100	100	100

Terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya, terdapat kenaikan target dan realisasi pada triwulan III dengan kemajuan realisasi dari 75% menjadi 100% dengan capaian 100% pada triwulan III

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100		Tercapai/Melampaui

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100%. Sedangkan target tahun 2025 adalah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 100% dan kriteria “Tercapai/Melampaui.”

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan salah satu indikator kinerja yang mendukung tercapainya sasaran strategis Meningkatkan efektivitas KIE Balai POM di Sanggau dengan melakukan intervensi pada pasar daerah dan memberdayakan komunitas pasar. Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau mendapatkan target sebanyak 1 pasar yang dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan April, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan Mei, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dengan target 25% yang telah dilaksanakan pada Bulan Juni dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan target 25% yang akan dilaksanakan pada Bulan Juli.

Dengan adanya koordinasi dengan tim pengelola pasar dan pengawalan pelaksanaannya, seluruh tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah selesai dilaksanakan pada Bulan Juli sesuai dengan perencanaan dan juknis yang ditetapkan oleh pusat.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- c) Melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam mempersiapkan pelaksanaan program di tahun berikutnya
- d) Menyusun kerangka acuan kerja dan perencanaan anggaran untuk pelaksanaan pada Tahun 2026

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan Timeline Perubahan Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025, untuk program ini telah dilaksanakan Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April, kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar pada bulan Mei dan sosialisasi keamanan pangan pada bulan Juni dan pengawasan keamanan pangan pada bulan Juli, sehingga pada Triwulan III terdapat capaian kinerja 100%.

Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 3 dengan 1 indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
-------------------	-------------------	------------	---------------	-------------	----------	-------------------------

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	86%	88,40%	102,79%	Sangat Baik	102,79%
--	---	-----	--------	---------	-------------	---------

s. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	86%	88,40%	102,79	Sangat Baik

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas SekD. **Tahapan Pendampingan UMKM**

1) Pangan Olahan

tor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

2)

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

3) Obat Bahan Alam ⁽²⁾

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan

4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

4) Kosmetik ⁽²⁾

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMK OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Capaian Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 102,79% dengan kategori **“Sangat Baik”**

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Triwulan I	22	10	45,45%
	Triwulan II	62	62,50	100,81%
	Triwulan III	86	88,40	102,79%

Terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya, terdapat kenaikan target dan realisasi pada TW III tahun 2025, dengan perbandingan capaian sebesar 102,79%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja TW III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 62,50. Sedangkan target tahun 2025 adalah 91, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah mendekat target tahun 2025 dengan capaian 62,50% dan kriteria **“Akan Tercapai”**.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100%	88,40%	88,4 %		Akan Tercapai

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan terhadap target TW III. Terlaksananya seluruh kegiatan pendampingan terhadap 2 UMK sampai dengan mendapatkan IP CPPOB pada bulan September dan 1 UMK yang menjadi target masih berproses pada pemenuhan dokumen untuk pengajuan IP-CPPOB.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Melaksanakan pendampingan UMK sesuai dengan juknis pedoman pelaksanaan pendampingan UMK hingga memperoleh Izin Penerapan CPPOB. Serta melakukan pendampingan (coaching clinic) terhadap 1 UMK target tersisa pada bulan Oktober agar terbit IP CPPOB untuk UMK yang masih berproses sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Sesuai dengan juknis juknis pedoman pelaksanaan pendampingan UMK pangan olahan akan terus dilakukan pengawalan dan monitoring pelaksanaan pendampingan hingga seluruh UMK memperoleh Izin Penerapan CPPOB serta termonitoring dalam pelaksanaan penerapan CPPOB nya.

Sasaran Strategis 4 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 4 dengan indikator kinerja tersebut pada Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%	55%	64,71%	Cukup	64,71%

t. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%	55%	64,71%	Cukup

Definisi IKSK :

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$$

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Balai POM di Sanggau pada Triwulan III. Hal tersebut dikarenakan masih berprosesnya perkara yang ditangani oleh Balai POM di Sanggau pada Triwulan III Tahun 2025.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Triwulan I	-	-	0
	Triwulan II	-	-	0
	Triwulan III	85%	55%	64,71%

Terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya, Pada TW I dan TW II, belum terdapat realisasi dari Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, sedangkan pada TW III sudah tercapai realisasi sebanyak 55% dengan capaian Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2025 di Kejaksaan Negeri Sintang, meskipun realisasi pada indikator masih 64,71% dari target TW III sebanyak 85%, pada TW IV akan dimaksimalkan realisasi hingga 100% agar target dapat terlampaui.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 96, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria “Perlu Upaya Keras”.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	55	64,71		Perlu Upaya Keras

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

- Penyebab tidak tercapainya target sampai pada TW III tahun 2025 adalah dikarenakan proses penyidikan masih pada Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)), proses ini berkaitan dengan keputusan dari Jaksa Peneliti terhadap berkas perkara yang disampaikan oleh Penyidik.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara Penyidik dengan Jaksa Peneliti dibutuhkan agar setiap proses yang sudah dilaksanakan oleh Penyidik dapat dipenuhi oleh Jaksa Peneliti.

6) Analisis program yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Perencanaan terbit nya P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) yang akan dilaksanakan pada TW IV.
- Perencanaan Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) yang akan dilaksanakan pada TW IV.

Sasaran Strategis 5 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan satu indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 5 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik	100

u. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Pelaporan patroli siber dan profiling telah sesuai rencana dimana pelaporan dilakukan setiap bulan sesuai timeline pelaporan pada tanggal 25 di bulan berjalan. Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan Balai POM di Sanggau yang optimal untuk Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% dan mendapat kategori **BAIK**.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Triwulan I	50	50	100
	Triwulan II	50	50	100
	Triwulan III	50	50	100

Realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya sama dengan persentase capaian 100.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 50. Sedangkan target tahun 2025 adalah 90, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan III belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 55,55% dan kriteria **"Perlu Upaya Keras"**

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,55		Perlu Upaya Keras

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 sudah sesuai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh Balai POM di Sanggau sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pelaporan patroli siber dan profiling telah sesuai rencana dimana pelaporan dilakukan setiap bulan sesuai timeline pelaporan pada tanggal 25 di bulan berjalan.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sudah mencapai target di triwulan ini, selanjutnya pelaporan tetap dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan perencanaan untuk mempertahankan Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan selanjutnya.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor tercapainya target kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Sanggau antara lain :

- Adanya perencanaan terkait pelaporan laporan siber dan profiling di Balai POM di Sanggau
- Pegawai yang ditunjuk sebagai PIC dalam Indikator selalu mengingatkan pegawai yang lain

Sasaran Strategis 6: Layanan Publik UPT yang Prima

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan satu indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 6 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-

v. Indeks Pelayanan Publik UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	4.93	-	-

Defenisi IKSK :

- Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan
K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - Profesionalitas SDM (25%);
 - Sarana Prasarana (18%);
 - Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara perhitungan dan formula :

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:
 $75\% \text{ Nilai Indeks F02} + 25\% \text{ Nilai Indeks F03}$

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Untuk penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Kategori nilai PEKPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Layanan Publik UPT yang Prima Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik UPT	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-
	Triwulan III	-	4.93	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 4,51, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III belum melampaui target tahun 2025 dengan capaian 0% dan kriteria “Perlu Upaya Keras”.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4.93	109.31		Tercapai/Malam paui

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan Balai POM di Sanggau untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- a) Melakukan revidi Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- b) Melakukan SKM setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan.
- c) Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- d) Upaya menunjukkan profesionalisme SDM yaitu adanya SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional, pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll
- e) Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.
- f) Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik
- g) Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Beberapa sarana dan prasarana yang telah dipenuhi meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu.
- h) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi dan penyediaan air minum
- i) Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara berkala, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- j) Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai timeline, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
- k) Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

No	Perbaikan/Rekomendasi	Rencana Aksi	Timeline	Keterangan
1	Perbaikan pada aspek Profesionalisme SDM	Agar dapat meningkatkan mekanisme peningkatan motivasi kerja baik dengan program Pengembangan kapasitas melalui kesempatan mengikuti program beasiswa dan kegiatan Capacity Building (dilengkapi dengan laporan kegiatan)	31 Desember 2025	Pelaksanaan Capcity Building tidak dapat dilakukan pada tahun dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran, namun untuk informasi program beasiswa diinformasikan kepada seluruh pegawai melalui WhatsApp group
3	Perbaikan pada aspek Sarana Prasarana	Pemenuhan sarana front office (FO) bagian informasi agar dilengkapi dengan Layar/display informasi.	31 Desember 2025	Pemanfaatan layar monitor pada ULPK
4	Perbaikan pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik	Pemutakhiran informasi subsite UPP secara konsisten	31 Desember 2025	Telah dilakukan pemutakhiran informasi pada subsite UPP secara berkala
5	Perbaikan pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik	Mengikutsertakan inovasi pada kompetisi pelayanan publik	31 Desember 2025	Telah mengikuti kompetisi Inovasi KOIN pada TW III

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Balai POM di Sanggau telah bergabung secara aktif dengan Mall Pelayanan Publik sehingga Masyarakat mudah mengakses pelayanan publik, baik untuk layanan sertifikasi maupun layanan permintaan informasi dan pengaduan
- Pelaksanaan FKP yang konsisten dengan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: (a) tokoh masyarakat; (b) akademisi; (c) dunia usaha; (d) LSM serta melibatkan media massa yang diharapkan juga menjadi corong dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.
- Pelaksanaan Survey Kepuasan Masyarakat setiap bulan dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil survey tersebut
- Melakukan edukasi Obat dan Makanan kepada Masyarakat secara konsisten dengan memanfaatkan melalui berbagai media : media sosial, media elektronik, dan media luar ruang.

Sasaran Strategis 7: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Pada sasaran strategis ini dapat dicapai dengan menggunakan 4 (empat) indikator kinerja, adapun hasil pencapaian Sasaran Strategis 7 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori	Capaian Kinerja Sasaran
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	100%
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	75	100	Baik	

w. Nilai AKIP UPT BPOM

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	-	-	-	Perhitungan di akhir tahun

Definisi IKSK :

- Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai).

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Nilai AKIP UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai AKIP UPT	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Belum ada realisasi Nilai AKIP UPT Balai POM di Sanggau pada triwulan III tahun 2025. Sedangkan target tahun 2025 adalah 76.

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai AKIP UPT	76	-	-	-	-

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase Nilai AKIP UPT di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini dikarenakan penilaian akan dilaksanakan di triwulan 4. Untuk desk penilaian telah dilakukan pada bulan Agustus 2025

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Melakukan perbaikan berdasarkan catatan pada saat desk dengan inspektorat agar hasil evaluasi mendapat nilai maksimal.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dilakukan rapat tim SAKIP yang direncanakan pada bulan Juli 2025 untuk menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya dan untuk persiapan dalam mengumpulkan data dukung yang diperlukan dalam penilaian SAKIP tahun 2025 yang diadakan pada bulan Agustus.

x. Nilai Kinerja Anggaran UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
- 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
 - Revisi DIPA (bobot 10%)
 - Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 - Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 - Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 - Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 - Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 - Capaian Output (bobot 25%)
 - Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
 - Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 - Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formulasi :

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sanggau pada triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya karena target hanya ada di akhir tahun.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-

Belum terdapat perbandingan target tahunan dengan realisasi pada indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini dikarenakan penilaian akan dilaksanakan di triwulan 4. Untuk itu tetap dilakukan monitoring terhadap indikator penunjang Nilai Kinerja Anggaran, yaitu Monitoring Capaian IKPA dan Capaian EKA.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Mengawal terus indikator-indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA dan EKA.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Memonitoring dan melaporkan pencapaian nilai IKPA setiap bulannya dalam rapat bersama ketua tim setiap bulannya, serta merencanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator IKPA tetap dalam kategori

Sangat Baik. Untuk Indikator EKA akan dilakukan monitoring khususnya terhadap Rincian Output (RO) yang mendukung pencapaian nilai EKA

y. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

- Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
 - Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
 - Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko

3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara Perhitungan dan Formula

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Belum terdapat target dan realisasi pada indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Triwulan I	-	-	-
	Triwulan II	-	-	-
	Triwulan III	-	-	-

Belum terdapat perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya karena target hanya ada di akhir tahun.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85	-	Penilaian dilakukan di akhir tahun	-	-

Belum terdapat perbandingan target tahunan dengan realisasi pada indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sanggau pada Triwulan III.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam 5 kategori yaitu Risk Naive, Risk Aware, Risk Defined, Risk Managed, Risk Enabled. Pada Triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM UPT di Balai POM di Sanggau. Adapun penilaian maturitas manajemen risiko biasanya dilaksanakan pada Triwulan IV.

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Upaya yang dilakukan dalam memenuhi target Indeks Maturitas Manajemen Risiko antara lain dengan melakukan monitoring terkait penerapan manajemen risiko di lingkungan Balai POM di Sanggau dan mempersiapkan data dukung self assessment manajemen risiko sesuai dengan guideline/ kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko yang telah ditetapkan Inspektorat Utama.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor belum tercapainya target kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Balai POM di Sanggau antara lain :

- Nilai Indeks Manajemen Risiko dihitung berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat Utama
- Pelaksanaan penilaian maturitas manajemen risiko dilaksanakan pada Triwulan IV

z. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT

1) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	75	75	100%	Baik

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Cara perhitungan dan Formula adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau Triwulan III tahun 2025 yaitu 100 % dengan kategori “**Baik**”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan realisasi Triwulan sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	Triwulan	% TARGET	% REALISASI	% CAPAIAN
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Triwulan I	14	15	107,14%
	Triwulan II	44	44	100%
	Triwulan III	75	75	100%

Realisasi kinerja pada Triwulan III meningkat dari 44 menjadi 75 pada bulan September.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	NOTIFIKASI WARNA	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	75	75%		Akan Tercapai

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 75. Sedangkan target tahun 2025 adalah 100, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 75% dan kriteria “**Akan Tercapai**”.

4) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau pada Triwulan III tahun 2025 sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana aksi RB yang dilakukan oleh Balai POM di Sanggau sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan sampai dengan Bulan September yaitu :

- Melakukan monitoring Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja RB TW II pada bulan Juli
- Pelaksanaan Rencana Kerja pada Bulan Agustus dan September

5) Upaya Perbaikan/Rekomendasi

Persentase Capaian kinerja implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau sudah mencapai target di triwulan ini. Untuk mempertahankan capaian pada triwulan selanjutnya agar melakukan monitoring terhadap pelaksanaan rencana kerja RB yang telah disusun dan mengawal pelaksanaannya.

6) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Hal yang menjadi faktor tercapainya target kinerja tingkat implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Sanggau antara lain :

- a. perencanaan terkait implementasi RB di UPT yang telah disesuaikan dengan kondisi UPT
- b. telah dilaksanakan internalisasi RB bersama Balai Besar POM di Pontianak dalam implementasi RB
- c. mengawal pelaksanaan RB melalui kegiatan Rapat Monitoring dan Evaluasi Triwulan

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun.	Agar dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun. Agar diperhatikan kembali waktu pelaporan surat penarikan produk dari ke deputian.	April-Juni	Telah dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun.			Telah dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun.
		Terdapat beberapa pelaporan sampel di SIPT yang melewati timeline terutama terkait pelaporan hasil pengujian	Agar dilakukan koordinasi ke Balai penguji terkait kegiatan pengujian sampel Balai POM di Sanggau	Juli - September	Perlu dilakukan koordinasi ke pengujian terkait dengan timeline pelaporan hasil uji sebagai bahan dalam perhitungan IKU dan koordinasi terkait kemungkinan perubahan renlak menyesuaikan kemampuan uji balai penguji			Telah dilakukan koordinasi ke pengujian terkait timeline dan kemampuan pengujian

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Terdapat beberapa surat penarikan ke deputian yang belum dlakukan pelaporan sesuai waktu yang ditetapkan	Agar dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun. Agar diperhatikan kembali waktu pelaporan surat penarikan produk dari ke deputian.	Oktober-D esember		Akan dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan renlak yang telah disusun dan melakukan pelaporan surat penarikan produk dari ke deputian	Oktober - Desember	Melakukan pelaporan surat penarikan produk dari ke deputian sesuai waktu yang ditetapkan
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kegiatan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Juni sebanyak 58 sampel sesuai dengan renlak sampling pangan yang telah disusun	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan lakukan pengujian test kit terhadap sampel yang belum tersampling sesuai dengan renlak yang telah disusun	April - Juni	Melakukan pengambilan sampel pangan olahan sebanyak 58 sampel sampai dengan bulan Juni sesuai dengan renlak yang telah disusun			Telah dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan lakukan pengujian test kit terhadap sampel yang belum tersampling sesuai dengan renlak yang telah disusun
		Akan dilakukan kegiatan pengujian testkit terhadap sampel produk olahan	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang	Agustus-S eptember	Melakukan pengujian test kit untuk sampel			Telah dilakukan pengujian test kit untuk sampel daging olahan dan ikan & udang olahan pada bulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		daging dan olahan ikan & udang	telah disusun dan lakukan pengujian test kit terhadap sampel yang belum tersampling sesuai dengan renlak yang telah disusun		yang belum tersampling			agustus dan september
		Telah dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sebanyak 99 sampel sampai dengan bulan September. Akan dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun di TW 4.	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.	Oktober-D esember		akan dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun di TW 4.	Oktober-De sember	Telah dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Kejadian KLB KP tidak termonitoring Pada TW 2	Selalu pantau berita KLB baik di medsos ataupun berita di wilayah kerja Balai POM di Sanggau, dan koordinasi selalu dengan tim TGC Kabupaten Sanggau.	Juni 2025	telah dilakukan monitoring berita KLB KP dari berita, medsos			Belum ada kejadian KLB KP, Berita KLB KP telah termonitoring
		BPOM Sanggau belum masuk kedalam SK Tim Gerak Cepat Kabupaten Sanggau	Koordinasi ke Dinkes Sanggau untuk dimasukkan kedalam SK Tim TGC.	Juni 2025	Audiensi dengan kepala dinas kesehatan Kab. Sanggau			SK TGC Kab. Sanggau telah diperbarui dan terdapat BPOM Sanggau sebagai anggota

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Kejadian KLB KP tidak termonitoring Pada TW 3	Selalu pantau berita KLB baik di medsos ataupun berita di wilayah kerja Balai POM di Sanggau, dan koordinasi selalu dengan tim TGC Kabupaten Sanggau.	September 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan pada bulan September. Monitoring telah dilakukan dari bulan Juli-September.		Juli - September 2025	Berita KLB KP telah termonitoring Pada TW 3
		Kejadian KLB KP tidak termonitoring Pada TW 4	Selalu pantau berita KLB baik di medsos ataupun berita di wilayah kerja Balai POM di Sanggau, dan koordinasi selalu dengan tim TGC Kabupaten Sanggau.	Desember 2025		Melakukan Koordinasi dengan tim TGC dinkes dan melakukan monitoring berita KLB melalui Medsos, Berita, dll.	Oktober-Desember 2025	Berita KLB KP telah termonitoring Pada TW 4
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Telah dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sebanyak 11 sampel PIRT sesuai dengan renlak yang disusun. Penilaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti memenuhi semua kriteria perhitungan	Agar dilakukan pengambilan sampel pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.	April - Juni	Melakukan pengambilan sampel pangan olahan sebanyak 11 sampel PIRT sesuai dengan renlak yang disusun			Capaian pada indikator ini telah melebihi target yang ditetapkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		realisasi yang diperoleh sebesar 100%						
		Telah selesai dilakukan kegiatan sampling sampel PIRT dan akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel PIRT tersebut pada TW IV	Agar tetap dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel PIRT tersebut	Oktober-Desember		Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel PIRT tersebut pada TW 4	Oktober-Desember	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel PIRT tersebut pada TW 4
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Surat rekomendasi dan keputusan yang dikeluarkan belum ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait pada TW 3	lakukan selalu monitoring terhadap keputusan yang sudah dikeluarkan, untuk dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai target	September 2025	telah diinstruksikan kepada petugas untuk memastikan CAPA sarana yang diperiksa dikirim sesuai timeline , sudah dilakukan monitoring dari bulan Juli -September 2025.		Juli -September	Surat rekomendasi dan keputusan yang dikeluarkan Sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait pada TW 3.
		Surat rekomendasi dan keputusan yang dikeluarkan belum ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait pada TW 4.	laksanakan monitoring terhadap keputusan yang sudah dikeluarkan, untuk dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai target	Desember 2025		mengingatkan petugas untuk memastikan CAPA sarana yang diperiksa dikirim sesuai timeline	Oktober-Desember 2025	Surat rekomendasi dan keputusan yang dikeluarkan Sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait pada TW4.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rencana pemeriksaan sarana produksi kosmetik di TW III dan produksi UKOT di TW IV, namun IKU bersifat flat sehingga nilai IKU tidak dapat dihitung jika belum ada realisasi	Dilakukan revisi rencana pemeriksaan kosmetik dari TW III menjadi TW II	Juni	Telah dilakukan pemeriksaan sarana terhadap sarana produksi kosmetik pada bulan Juni 2025			Capaian pada indikator ini telah mencapai realisasi 100%
		Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi UKOT sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun pada TW IV	Agar dilakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	November		Melakukan kegiatan pemeriksaan sarana produksi UKOT pada TW IV	November	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi UKOT pada TW IV
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi pangan olahan, yaitu : - 3 sarana produksi MD - 1 sarana produksi IRTP Akan dilakukan pemeriksaan terhadap sisa target pemeriksaan pangan olahan pada TW 3	Agar dilakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	April-Juni	Telah dilakukan pemeriksaan sarana terhadap 8 sarana produksi pangan olahan termasuk sarana IRTP			Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun pada TW 3
		Telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 8 sarana produksi pangan olahan, yaitu : - 6 sarana produksi MD - 2 sarana produksi IRTP	Agar dilakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.	Oktober-Desember		1. Melakukan pemeriksaan terhadap sisa	Oktober - Desember	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Akan dilakukan pemeriksaan terhadap sisa target yaitu 1 sarana pangan olahan di TW 4				target yaitu 1 sarana pangan olahan di TW 4		telah disusun pada TW 4
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak tepat dalam waktu pelaporan	Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan	April - Juni	1. Telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun			Tepat waktu dalam pelaporan
		Telah disusun renlak TW IV untuk pemeriksaan sarana distribusi dan dilaporkan tepat waktu	1. Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan	Oktober - Desember		Melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap sisa target yang ada sesuai dengan renlak yang telah disusun dan melakukan pelaporan tepat waktu	Oktober-Desember	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai renlak TW IV dan dilaporkan tepat waktu

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak tepat dalam waktu pelaporan	Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan	April - Juni	Telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun			Tepat waktu dalam pelaporan
		Telah disusun renlak TW IV untuk pemeriksaan sarana distribusi dan dilaporkan tepat waktu	Agar dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang telah disusun dan perhatikan kembali terkait ketepatan waktu pelaporan	Oktober - Desember		Melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap sisa target yang ada sesuai dengan renlak yang telah disusun dan melakukan pelaporan tepat waktu	Oktober-Desember	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai renlak TW IV dan dilaporkan tepat waktu
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Kegiatan pengawasan iklan telah dilaksanakan dengan hasil pengawasan memenuhi kriteria perhitungan IKU sehingga realisasi yang dicapai melebihi target yang telah ditetapkan	Agar dilaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang ditetapkan. Perhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU	April - Juni	Telah dilakukan pengawasan iklan sesuai renlak yang ditetapkan dengan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk			Capaian pada indikator ini telah melebihi target yang ditetapkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					dalam perhitungan realisasi IKU			
		Sampai dengan bulan September, kegiatan pengawasan iklan sudah berjalan sesuai renlak, untuk TW 4 akan dilanjutkan pengawasan iklan sesuai perencanaan	Agar dilaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang ditetapkan. Perhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU	Desember		Melakukan pengawasan iklan sesuai renlak yang ditetapkan dengan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU	Desember	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada TW 4 telah dilaksanakan sesuai renlak dan capaian indikator mencapai target.
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Sampai dengan bulan September, kegiatan pengawasan label tembakau dan rokok elektronik sudah berjalan sesuai renlak, untuk TW 4 akan dilanjutkan pengawasan label tembakau dan rokok elektronik sesuai perencanaan	Agar dilaksanakan kegiatan pengawasan label tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan renlak yang ditetapkan. Perhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan aspek lainnya yang termasuk dalam	Desember		Melakukan pengawasan label tembakau dan rokok elektronik sesuai renlak yang ditetapkan dengan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan, pengambilan kesimpulan dan	Desember	Pengawasan label tembakau dan rokok elektronik pada TW 4 telah dilaksanakan sesuai renlak dan capaian indikator mencapai target.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			perhitungan realisasi IKU			aspek lainnya yang termasuk dalam perhitungan realisasi IKU		
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Belum dilakukan kegiatan AMR pada TW 4	Laksanakan advokasi ke kabupaten Sintang, Publikasi AMR TW 4 dan dokumentasikan data dukung untuk pelaporan di TW 4.	Oktober - Desember 2025		advokasi dilakukan pada bulan Oktober, Publikasi pada bulan Dseember, seluruh data akan dilaporkan pada bulan Desember	Oktober Desember	Sudah dilakukan kegiatan AMR pada TW 4
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai SKL belum mencapai target	Laksanakan rencana pemenuhan ruang lingkup sesuai target tw 1.	Februari - Maret 2025	melakukan pemenuhan ruang lingkup obat 5 sampel			Nilai SKL telah mencapai Target
		Target RAPK triwulan belum dilakukan penyesuaian	Lakukan penyesuaian target tiap triwulan sesuai perencanaan pemenuhan nilai SKL.	Maret - Juni	Melakukan pengajuan perubahan target RAPK Triwulan			Target RAPK triwulan sudah dilakukan penyesuaian
		Nilai SKL 11,87	Lakukan pemenuhan ruang lingkup obat sesuai target nilai TW 2 bulan juni.	Mei - Juni	Telah dilakukan verifikasi metode analisis untuk Ruang lingkup obat sebanyak 1 sampel			Nilai SKL 11,98

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Target tahunan 11,5	Lakukan penyesuaian target akhir tahun 2025.	Juli - September	Melakukan pengajuan perubahan target akhir nilai SKL kepada Roren			Telah disetujui perubahan target tahunan pemenuhan SKL menjadi 12.
		Rencana pemenuhan ruang lingkup TW 4 belum dilakukan	Lakukan pemenuhan ruang lingkup obat sesuai target nilai TW 4 bulan Desember.	Desember 2025		Melakukan verifikasi metode rapid test kit obat untuk pemenuhan ruang lingkup sesuai perencanaan	Desember 2025	pemenuhan ruang lingkup TW 4 sudah dilakukan
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kegiatan kab/kota pangan aman telah dilaksanakan mulai TW II dan akan dilaksanakan kegiatan pendampingan lanjutan sesuai juknis dan dilakukan sesuai timeline	Laksanakan kegiatan pendampingan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan dan perhatikan kembali timelinenya	Oktober-Desember		Melakukan kegiatan pendampingan sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan dengan memperhatikan timeline	Oktober-Desember	Telah dilaksanakan kegiatan pendampingan sesuai dengan juknis
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 106,93%. Realisasi indikator ini melebihi target tahunan (realisasi TW II 94,24 dan target tahunan 88,13)	1. Merencanakan kegiatan KIE melalui media pada Triwulan III 2. Agar faktor-faktor keberhasilan tersebut dipertahankan dalam pelaksanaan KIE berikutnya.	Juli - September	1. Telah dilakukan KIE melalui media selama TW III dengan rincian: a. Juli sebanyak 28 konten mandiri dan 18			Capaian pada indikator ini telah melebihi target tahunan (realisasi per September 94,81 dari target tahunan 88,13)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					konten repost b. Agustus sebanyak 30 konten mandiri dan 14 konten repost c. September sebanyak 26 konten mandiri dan 22 konten repost 2. Faktor-faktor keberhasilan dapat dipertahankan pada TW II dengan capaian indikator sebesar 107,58%			
		Capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sampai dengan Septembe sebesar 107,58%. Realisasi	1. Membuat perencanaan dan melaksanakan KIE di TW IV: a. KIE rutin:KIE tatap muka	Oktober - Desember		1.Merencanakan kegiatan KIE Rutin dan KIE melalui media pada triwulan IV	Oktober - Desember	Capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Realisasi indikator ini tetap tercapai dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		indikator ini melebihi target tahunan.	dengan target sekolah di Kab. Sanggau b. KIE stunting: KIE daring dengan lokus Kabupaten Sekadau 2. Agar faktor-faktor keberhasilan tersebut dipertahankan dalam pelaksanaan KIE berikutnya.			2. Pelaksanaan KIE Rutin dan KIE Stunting pada bulan Oktober 3. Agar faktor-faktor keberhasilan tersebut dipertahankan dalam pelaksanaan KIE berikutnya.		melebihi target tahunan (88,13)
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Kegiatan Tahap 1 berupa Forum Advokasi bersama lintas sektor sekolah dilaksanakan bersama dengan kegiatan advokasi desa dan pasar sesuai dengan POA yang akan dilaksanakan pada bulan April 2025.	Agar melaksanakan kegiatan Forum Advokasi bersama lintas sektor Sekolah pada bulan April 2025.	April	Melaksanakan Forum Advokasi bersama lintas sektor Sekolah dilaksanakan bersama dengan kegiatan advokasi Desa dan Pasar			Telah dilaksanakan kegiatan Forum Advokasi bersama lintas sektor sekolah sehingga capaian sebesar 25% sesuai dengan target perencanaan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Seluruh tahapan program sudah selesai. Perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh agar menjadi dasar dalam melakukan perbaikan untuk pelaksanaan program yang lebih baik di tahun berikutnya	Melakukan evaluasi secara menyeluruh agar menjadi dasar dalam melakukan perbaikan untuk pelaksanaan program yang lebih baik di tahun berikutnya	Desember		Evaluasi seluruh tahapan pada program yaitu, advokasi, sosialisasi, bimbingan teknis, monitoring dan sertifikasi sekolah.	Desember	Adanya notulensi rapat evaluasi dan perencanaan program pada tahun depan tersusun dengan baik.
17	Jumlah desa pangan aman	Telah dilaksanakan tahapan advokasi lintas sektor terkait program Desa Pangan aman pada bulan April 2025 sesuai dengan PoA yang telah disusun. Capaian indikator ini sampai Triwulan II sebesar 25%	Agar dibuatkan perencanaan terkait kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan dengan memperhatikan pelaksanaan kegiatan desa pangan aman sesuai juknis terbaru	Juli	1. Bimtek Kader Keamanan Pangan telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 2. Bimtek Komunitas oleh Kader Keamanan Pangan telah dilaksanakan pada bulan September			Telah ditetapkannya Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa oleh Kelurahan Beringin. Undangan terkait pelaksanaan kegiatan Bimtek KKPD telah dikirimkan dan menunggu pelaksanaan kegiatan.
		Realisasi Pelaksanaan program Desa Pangan Aman hingga TW III	Agar merencanakan kegiatan monev program Desa pangan Aman	November		Merencanakan dan melaksanakan kegiatan monev program Desa	November	Tahapan monev Program Desa Pangan Aman dilaksanakan pada

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		sebesar 75%, untuk tahapan monev belum terlaksana	bersama lintas sektor di bulan November 2025			pangan Aman bersama lintas sektor di bulan November 2025		bulan November dan realisasi pelaksanaan 100%
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan Tahap 1 berupa Forum Advokasi bersama lintas sektor Pasar dilaksanakan bersama dengan kegiatan advokasi Desa dan Sekolah sesuai dengan POA yang akan dilaksanakan pada bulan April 2025.	Agar melaksanakan kegiatan Forum Advokasi bersama lintas sektor Pasar pada bulan April 2025.	April 2025	Melaksanakan Forum Advokasi bersama lintas sektor Pasar dilaksanakan bersama dengan kegiatan advokasi Desa dan Sekolah			Telah dilaksanakan kegiatan Forum Advokasi bersama lintas sektor Pasar sehingga capaian sebesar 25% sesuai dengan target perencanaan
		Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan pada bulan Juni sesuai dengan perencanaan. Tahapan berikutnya yaitu pengawasan keamanan pangan di pasar pada bulan Juli.	Agar melaporkan kegiatan sosialisasi keamanan pangan sesuai dengan timeline dari pusat (30 hari kalender setelah pelaksanaan kegiatan) dan melaksanakan tahapan berikutnya yaitu pengawasan keamanan pangan di pasar pada bulan Juli	Juli 2025	Melakukan kegiatan Pengawasan keamanan pangan oleh kader pengelola pasar.			Capaian kegiatan Program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan terselesaikannya tahapan pengawasan keamanan pangan sesuai dengan target perencanaan.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Seluruh tahapan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 telah selesai dilaksanakan dan dilaporkan sesuai timeline yang ditentukan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.	Melakukan evaluasi untuk perbaikan dalam mempersiapkan pelaksanaan program di tahun berikutnya	Desember 2025		Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program pasar pangan berbasis komunitas	Desember 2025	Adanya notulensi rapat evaluasi dan Perencanaan kegiatan pada tahun depan tersusun dengan baik
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Telah dilaksanakan Kegiatan pendampingan UMK sampai dengan bulan Juni berupa penetapan UMK, sosialisasi, Bimbingan teknis dan sebagian rangkaian fasilitasi/pendampingan.	Agar kegiatan pendampingan UMK dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK.	April-Juni	Melaksanakan Kegiatan pendampingan UMK sampai dengan TW 3 berupa penetapan UMK, sosialisasi, Bimbingan teknis dan sebagian rangkaian fasilitasi/pendam pingan sesuai pedoman pendampingan			Capaian indikator ini telah terlaksana dengan baik
		Akan dilaksanakan penyelesaian terhadap tahap pendampingan dan coaching clinic serta	Agar kegiatan pendampingan UMK dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK.	Juli - Desember		1.menyelesaikan Tahap fasilitasi/pendam	Juli - Desember	Telah dilaksanakan penyelesaian terhadap tahap pendampingan dan coaching clinic serta

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		tahap money dan pelaporan				pingan dan <i>coaching clinic</i> 2.Melakukan tahap money dan pelaporan		tahap money dan pelaporan
		Telah dilaksanakan Kegiatan pendampingan UMK sampai dengan bulan September berupa penetapan UMK, sosialisasi, Bimbingan teknis dan sebagian rangkaian fasilitasi/pendampingan. Akan dilanjutkan untuk pendampingan (coaching clinic) terhadap 1 UMK pada TW 4	Agar dilakukan pendampingan (coaching clinic e-sertif) terhadap 1 UMK target tersisa hingga terbit IPCPPOB sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK.	Oktober-Desember		Melakukan pendampingan (coaching clinic e-sertif) terhadap 1 UMK target tersisa hingga terbit IPCPPOB sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK.	Oktober-Desember	Telah dilakukan pendampingan (coaching clinic e-sertif) terhadap 1 UMK target tersisa hingga terbit IPCPPOB sesuai dengan Pedoman Juknis Pendampingan UMK
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan lakukan pendalaman melalui kegiatan intelijen agar dapat dilakukan kegiatan penindakan untuk di jadikan target perkara tahun 2025	Menyusun POA terkait kegiatan Intelijen, kegiatan Cegah Tangkal, kegiatan Patroli Siber dan Penyidikan untuk Tahun 2025.	Triwulan III 2025	Operasi Intelijen telah dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2025 Operasi penindakan telah dilaksanakan			akan dilakukan operasi penertiban obat dan makanan pada bulan Juli tahun 2025 / di TW III

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Pangan Olahan di UPT				pada tanggal 16 Juli 2025. SPDP diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2025. Tahap I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025			
		P21 belum diterbitkan oleh Jaksa Peneliti	Agar dilakukan koordinasi secara intens dengan JPU untuk mempercepat terbitnya P21.	Oktober - Desember		Melakukan Koordinasi secara intens dengan Jaksa Peneliti agar mempercepat terbitnya P21.	Oktober - Desember	P21 diterbitkan oleh Jaksa Peneliti
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Sampai dengan bulan Juni, telah dilaporkan laporan patroli siber dan profiling tepat waktu. Perlu dilakukan monitoring patroli siber dan profiling, serta laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan tahun 2025	Agar dilakukan monitoring pelaporan siber dan profiling serta pelaporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis sesuai dengan perencanaan	TW IV 2025		Melakukan pelaporan siber dan profiling secara rutin setiap bulan. Menyusun Laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan	TW IV 2025	Target laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						kejahatan tahun 2025		
		Sampai dengan bulan September, telah dilaporkan laporan patroli siber dan profiling tepat waktu. Perlu dilakukan monitoring patroli siber dan profiling, serta laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan tahun 2025	Agar konsisten melaporkan laporan siber dan profiling sesuai timeline. Melakukan monitoring terkait pelaporan Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal dan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai perencanaan.	TW IV 2025		Melakukan pelaporan siber dan profiling secara rutin setiap bulan. Menyusun Laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan tahun 2025	TW IV 2025	Target laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar mencapai target
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Indikator ini akan dinilai melalui Monev PEKPPP yang direncanakan dilakukan oleh Biro Hukor pada Triwulan III	Persiapkan data dukung yang dibutuhkan dalam penilaian PEKPPP	TW III 2025	Melakukan publikasi hasil SKM di media elektronik dan non elektronik	-	-	Data dukung terkait pelaksanaan FKP, Standar Pelayanan Publik, maklumat pelayanan serta publikasinya telah tersedia
		Telah dilakukan penilaian PEKPPP oleh Biro Hukor. Nilai IPP Balai POM di Sanggau 4,93 (Pelayanan Prima) dari target 4,51 dan akan dilakukan	Agar tetap melaksanakan kegiatan rutin yang mendukung tercapainya IPP	Oktober - Desember		1. Pelaksanaan SKM tiap bulan	Oktober - Desember	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sanggau 4,93 (Pelayanan Prima) dari target 4,51 dan telah dilakukan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		kegiatan rutin yang mendukung tercapainya IPP setiap bulan serta membuat tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian PEKPPP tahun 2025	berupa pelaksanaan SKM tiap bulan, publikasi informasi setiap hari kerja secara rutin, serta membuat tindak lanjut atas rekomendasi hasil penilaian PEKPPP tahun 2025			2. Pelaksanaan publikasi setiap bulan		kegiatan rutin yang mendukung tercapainya IPP setiap bulan serta membuat tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian PEKPPP tahun 2025
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai AKIP belum memenuhi target	Mulai dikoordinir pelaksanaan evaluasi SAKIP sesuai penilaian tahun sebelumnya, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi melalui SAPA APIP	Juli 2025	Rapat Tim SAKIP terkait pemenuhan data dukung penilaian SAKIP UPT			Target Nilai SAKIP tercapai
		Desk SAKIP sudah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus, masih menunggu penetapan nilai hasil desk dari inspektorat	Agar melakukan perbaikan berdasarkan catatan pada saat desk dengan inspektorat	TW 4		Melakukan perbaikan berdasarkan catatan pada saat desk	TW 4	Perbaikan data terkait catatan saat desk telah dilaksanakan dan nilai AKIP mencapai target (nilai 76)
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Belum adanya monitoring mingguan terkait capaian Indikator IKPA khususnya pada realisasi anggaran	Tetap pertahankan dan lanjutkan kegiatan perencanaan serta	Juni 2025	Menyusun perencanaan serta capaian realisasi dan			Capaian Realisasi anggaran, serta monitoring deviasi terhadap target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		dan deviasi target agar meminimalisir tidak tercapainya target	membuat monitoring dan evaluasi rutin mingguan pada tahun 2025		deviasi terkait kegiatan mingguan yang mendukung Nilai kinerja anggaran UPT			sudah dibuat mingguan, serta di sounding di grup secara mingguan
		Nilai IKPA belum tercapai kategori Sangat Baik (90,01 - 100)	Agar memulai perencanaan terkait indikator-indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA	Desember 2025		Monitoring dan evaluasi perencanaan dan realisasi capaian baik mingguan maupun bulanan	Desember 2025	Nilai IKPA sudah tercapai kategori Sangat Baik (90,01 - 100)
		Nilai IKPA sampai dengan bulan September adalah 100, untuk nilai EKA adalah 43,24, untuk NKA masih di bawah target dengan angka 71,62 (target 90,01 untuk klasifikasi 5)	Agar mengawal terus indikator-indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA dan EKA	Desember 2025		Kawal indikator yang mempengaruhi penilaian IKPA dan untuk penilaian EKA mulai dilakukan perhitungan dan evaluasi khusus di TW 4.	Desember 2025	Nilai EKA meningkat sehingga nilai NKA mencapai target (minimal 90,01 untuk klasifikasi 5)
25	Indeks Manajemen Risiko BPOM UPT	Pelaksanaan desk maturitas manajemen risiko menunggu jadwal dari inspektorat	Mempersiapkan data dukung untuk desk maturitas manajemen risiko	September	Persiapkan data dukung untuk desk maturitas manajemen risiko			Target nilai maturitas manajemen risiko mencapai target
		Pelaksanaan desk maturitas manajemen risiko akan dilaksanakan pada TW IV	Persiapkan data dukung dalam rangka desk maturitas	Oktober-D esember 2025		Persiapkan data dukung untuk desk maturitas	Oktober-De sember 2025	Desk maturitas manajemen risiko telah dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			manajemen risiko pada TW IV			manajemen risiko		dan nilai maturitas manajemen risiko mencapai target
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Telah disusun tim RB dalam melakukan pelaksanaan RB. Perlu disusun LKE ZI pada bulan April	Agar menyusun LKE ZI dan melaksanakan Monev Renja TW I sesuai target bulan April	April 2025	Menyusun LKE ZI dan Monev Pelaksanaan Renja TW			LKE ZI Balai POM Sanggau telah disusun dan pelaksanaan RB sesuai dengan Renja
		Pelaksanaan kegiatan Reformasi Birokrasi sesuai dengan target Renja bulan Juni	Agar dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renja pada TW II	Juli 2025	Melakukan monev renja pada TW II			Pelaksanaan RB sesuai dengan Renja pada masing-masing area dan dilaksanakan TL terhadap monev renja
		Pelaksanaan kegiatan Reformasi Birokrasi sesuai dengan target Renja bulan Juli - Agustus	Agar dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renja TW III pada Bulan Oktober			Melakukan monev renja TW III	Oktober 2025	Pelaksanaan RB sesuai dengan Renja pada masing-masing area dan dilaksanakan TL terhadap monev renja TW III

3.3. REALISASI ANGGARAN DAN ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pada tahun 2025 Balai POM di Sanggau memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 4.148.145.000. Pada tanggal 19 Februari 2025 terdapat pemblokiran anggaran terkait efisiensi anggaran pada Balai POM di Sanggau sebesar Rp 1,746,569,000, kemudian pada tanggal 25 Maret 2025 terdapat relaksasi pemblokiran anggaran sehingga anggaran yang di blokir berkurang menjadi Rp 1,349,504,000. Pada tanggal 30 Juni 2025, terdapat penambahan anggaran belanja pegawai untuk pemenuhan gaji CPNS dan PPPK, sehingga total pagu anggaran bertambah menjadi Rp 4.427.160.000. Realisasi anggaran Triwulan III tahun 2025 adalah Rp 2,174,136,359 atau sebesar 49,11% dari pagu anggaran total, untuk perhitungan realisasi tanpa blokir adalah sebesar 70,67% dari pagu anggaran tanpa blokir.

Tabel 10. Realisasi Volume dan Anggaran per Rincian Output Triwulan III Tahun 2025

RO	Program/Kegiatan/Output	Volume (Output)			Anggaran (Input)		
		Target	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian (%)
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64	0	0	0
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	3	4	133,33	48.030.000	4.270.000	8,89
BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	95	60	63,15	70.625.000	650.000	0,92
BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	0,66	66,66	223.000.000	99.692.648	44,7
BMB.001	Layanan Informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	21	18	85,71	44.607.000	25.597.420	57,38
CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	301.000.000	0	0
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	10	0	0	50.000.000	0	0
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0,66	66,66	148.740.000	134.658.020	90,53
QCD.U31	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM di Sanggau	1	1	100	107.367.000	66.467.800	61,91
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100	94.959.000	12.788.000	13,46
QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0	153.129.000	4.755.000	3,10
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	100.645.000	6.970.000	6,92
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	2	66,67	27.950.000	4.503.950	13,43
QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh UPT	138	110	79,71	52.621.000	40.580.422	72,12
QIA.002	Sampel Obat, Obat tradisional, kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	223	173	77,58	89.223.000	67.611.385	75,78

RO	Program/Kegiatan/Output	Volume (Output)			Anggaran (Input)		
		Target	Realisasi s.d September	Capaian (%)	Pagu	Realisasi s.d September	Capaian (%)
QIC.001	Sarana produksi Obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	11	9	81,82	18.943.000	14.718.000	77,70
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa Oleh UPT	157	134	85,35	163.463.000	110.116.416	67,36
EBA.956	Layanan BMN	1	0,75	75	8.000.000	2.860.000	35,75
EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,75	75	2.393.019.000	1.578.247.298	65,95

Tabel 11. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Realisasi Anggaran s.d September		
		Pagu	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp472.990.750	Rp 367.684.243	77,74%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Rp 463.965.000	Rp 50.760.420	10,94%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rp 27.950.000	Rp 4.503.950	16,11%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 107.367.000	Rp 66.467.800	61,91%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp 52.824.000	Rp -	0%
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Rp 48.030.000	Rp 4.270.000	9,83%
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp 2.975.019.000	Rp 1.680.799.946	56,50%

Tabel 12. Realisasi Volume dan Anggaran per Indikator Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	No	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d September			Realisasi Anggaran s.d September		
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sanggau	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,35	107,06%	Rp 89.223.000	Rp 67.611.386	75,78%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69%	Rp 13.155.250	Rp 10.145.106	77,12%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Rp 13.155.250	Rp 10.145.106	77,12%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Rp 13.155.250	Rp 10.145.106	77,12%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98,36	103,54%	Rp 6.440.620	Rp 5.004.120	77,70%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114,94%	Rp 6.251.190	Rp 4.856.940	77,70%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Rp 6.251.190	Rp 4.856.940	77,70%
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	Rp 53.351,100	Rp 35.463.917	66,47%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,67	109,53%	Rp 53.351.100	Rp 35.463.917	66,47%
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	108,70%	Rp 1.793.000	Rp 1.352.000	147,80%
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89%	Rp 1.793.000	Rp. 1.352.000	147,80%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Rp.54.967.800	Rp. 36.538.581	66,47%
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33 %	Rp 148.740.000	Rp 134.658.020	90,53%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Rp. 13.155.250	Rp. 10.145.106	77,12
		15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	94,81	107,58%	Rp 115.232.000	Rp 26.247.420	22,78%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	100%	100%	Rp 94.959.000	Rp 12.788.000	13,47%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	17	Jumlah desa pangan aman	75%	100%	133,3%	Rp 153.129.000	Rp 4.755.000	3,11%

No	Sasaran Kinerja	No	Indikator Kinerja	Realisasi Indikator s.d September			Realisasi Anggaran s.d September		
				Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT								
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	100%	100%	Rp 100.645.000	Rp 6.970.000	6,93%
6	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	86	88,40	102.79%	Rp 27.950.000	Rp 4.503.950	16,11%
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	55	64.71	Rp 107.367.000	Rp 66.467.800	61,91%
		21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100%	Rp 52.824.000	0	0,00%
		22	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51	4.93	109.31%	Rp 48.030.000	Rp 4.720.000	9,83%
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Rp. 301.000.000	0	0,00%
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Rp 2.393.019.000	Rp 1.578.247.298	65,95%
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Rp 223.000.000	Rp 99.692.648	44,71%
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75	75	100%	Rp 58.000.000	Rp 2.860.000	4,93%

Pengelolaan anggaran Balai POM di Sanggau senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sanggau dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- b. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- c. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Selanjutnya untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi %capaian output terhadap %capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien.

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Sanggau pada Triwulan III Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Sanggau Triwulan III Tahun Anggaran 2025

No	Indikator	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,78	107,06	1,41	1	0,41	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,12	115,69	1,50	1	0,50	Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	77,12	0	0	1	0	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,12	109,89	1,42	1	0,42	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	77,70	103,54	1,33	1	0,33	Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,70	114,94	1,48	1	0,48	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,70	109,89	1,41	1	0,41	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	66,47	107,53	1,62	1	0,62	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	66,47	109,53	1,65	1	0,65	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	147,80	108,70	0,74	1	-0,26	Tidak Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	147,80	109,89	0,74	1	-0,26	Tidak Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	66,47	-	-	1	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,53	105,33	1,16	1	0,16	Efisien
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	77,12	-	-	1	-	-
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	22,78	107,58	4,72	1	3,72	Tidak Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,47	100,00	7,43	1	6,43	Tidak Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	3,11	133,33	42,94	1	41,94	Tidak Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6,93	100,00	14,44	1	13,44	Tidak Efisien
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,11	102,79	6,38	1	5,38	Tidak Efisien
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	61,91	64,71	1,05	1	0,05	Efisien
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	100,00	-	1	0	Tidak Efisien
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	9,83	109,31	11,12	1	10,12	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	1	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	65,95	-	-	1	-	-

No	Indikator	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	44,71	-	-	1	-	-
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	4,93	100,00	20,28	1	4,07	Tidak Efisien

Pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Sanggau melaksanakan 26 (dua puluh enam) indikator kegiatan utama (IKU) untuk mendukung pencapaian 7 (tujuh) sasaran strategis dengan hasil 10 IKU Efisien, 11 IKU Tidak Efisien dan 5 IKU perhitungan efisiensi nya di akhir tahun. Sebagian besar ketidakefisienan ini terjadi dikarenakan oleh besarnya deviasi antara capaian output dan capaian input serta ada capaian fisik kegiatan yang belum terealisasi di Triwulan III ini, juga dikarenakan adanya efisiensi (blokir anggaran) sejak awal DIPA tahun 2025 diterbitkan, dan mengalami perubahan baik restrukturisasi efisiensi (penambahan blokir anggaran) hingga relaksasi efisiensi (pembukaan sebagian blokir anggaran), yang pelaksanaan revisinya dalam waktu berdekatan, sehingga Balai POM di Sanggau harus menunda pelaksanaan kegiatan dan melakukan koordinasi kepada unit pemangku kegiatan / indikator kinerja di pusat, untuk menyesuaikan rencana pelaksanaan kegiatan dengan anggaran efektif yang tersedia.. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,26 sampai 41,94. Kegiatan mempunyai TE yang tinggi karena terdapat capaian progres yang masih kosong atau sedikit dengan penyerapan anggaran yang rendah ataupun sebaliknya.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumberdaya (Anggaran maupun SDM) terbatas, Balai POM di Sanggau mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output atau capaian fisik dan input dalam bentuk realisasi anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan tahun awal berubahnya nomenklatur Loka POM di Kabupaten Sanggau menjadi Balai POM di Sanggau. Tahun 2025 juga merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN tahun 2025-2029 yang juga tahun pasca transisi dari Pemerintahan lama kepada Pemerintahan yang baru, yang sangat berpengaruh pada penyusunan Rencana Strategis periode tahun 2025-2029 yang hingga kini masih berproses. Sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan acuan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan Kinerja disusunlah Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 ini mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Triwulan III tahun 2025 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Sanggau Tahun 2025-2029 dan DIPA Tahun 2025. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 26 kegiatan utama.

1. Pada Triwulan III tahun 2025 dari 26 Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Sanggau, terdapat 3 indikator dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”, 11 indikator dengan kategori “Sangat Baik”, 4 indikator dengan kategori “Baik”, 1 indikator dengan kategori “Cukup”, 1 indikator tidak masuk dalam perhitungan, dan juga 6 indikator yang baru dapat diukur pada akhir tahun 2025.
2. Sampai dengan Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Sanggau memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 105,55 dengan Predikat Kinerja Organisasi (PKO) “Istimewa”. Capaian NKO yang baik pada Triwulan III tahun 2025 ini adalah hasil dari capaian indikator-indikator yang dapat dihitung capaiannya serta dinormalisasikan nilai capaiannya untuk capaian yang diatas 110% pada Triwulan III tahun 2025.
3. Hasil capaian tiap sasaran indikator pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:
 - a) Capaian pada indikator pertama (*Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 107,8% dengan kategori **Sangat Baik**.
 - b) Capaian indikator kedua (*Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 115,69% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
 - c) Capaian indikator ketiga (*Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, dikarenakan belum adanya kejadian luar biasa keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Sanggau sampai Triwulan III.
 - d) Capaian indikator keempat (*Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.
 - e) Capaian indikator kelima (*Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder*) sebesar 103,54% dengan kriteria **Sangat Baik**.
 - f) Capaian indikator keenam (*Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 114,94%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

- g) Capaian indikator ketujuh (*Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 109,89%, dengan kategori **Sangat Baik**.
- h) Capaian indikator kedelapan (*Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) adalah sebesar 107,53%, dengan kategori **Sangat Baik**.
- i) Capaian indikator kesembilan (*Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*) sebesar 109,53% dengan kategori **Sangat Baik**.
- j) Capaian indikator kesepuluh (*Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan*) sebesar 108,70% dengan kategori **Sangat Baik**.
- k) Capaian indikator kesebelas (*Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar*) sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**.
- l) Capaian indikator keduabelas (*Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- m) Capaian indikator ketigabelas (*Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*) sebesar 105,33% dengan kategori **Sangat Baik**.
- n) Capaian indikator keempatbelas (*Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- o) Capaian indikator kelimabelas (*Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*) sebesar 107,58% dengan kategori **Sangat Baik**.
- p) Capaian indikator keenambelas (*Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
- q) Capaian indikator ketujuhbelas (*Jumlah desa pangan aman*) sebesar 133,3% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.
- r) Capaian indikator kedelapanbelas (*Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
- s) Capaian indikator kesembilanbelas (*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan*) sebesar 102,79% dengan kategori **Sangat Baik**.
- t) Capaian indikator keduapuluh (*Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*) sebesar 64,71% dengan kategori **Cukup**.
- u) Capaian indikator keduapuluh satu (*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.
- v) Capaian indikator keduapuluh dua (*Indeks Pelayanan Publik UPT*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- w) Capaian indikator keduapuluh tiga (*Nilai AKIP UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- x) Capaian indikator keduapuluh empat (*Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- y) Capaian indikator keduapuluh lima (*Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM*) **Belum Dapat Dihitung** capaiannya, indikator tersebut dinilai pada akhir tahun 2025.
- z) Capaian indikator keduapuluh enam (*Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT*) sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

4. Realisasi anggaran Triwulan III tahun 2025 adalah Rp 2,174,136,359 atau sebesar 49,11% dari pagu anggaran total, untuk perhitungan realisasi tanpa blokir adalah sebesar 70,67% dari pagu anggaran tanpa blokir, dan dari 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 10 IKU Efisien, 10 IKU Tidak Efisien dan 6 IKU perhitungan efisiensinya di akhir tahun. Sebagian besar ketidakefisienan ini terjadi dikarenakan adanya efisiensi (blokir anggaran) sejak awal DIPA tahun 2025 diterbitkan, dan mengalami perubahan baik restrukturisasi efisiensi (penambahan blokir anggaran) hingga relaksasi efisiensi (pembukaan sebagian blokir anggaran).

4.2 SARAN

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap indikator yang belum mencapai kategori Baik pada Triwulan III tahun 2025.
2. Mereview target indikator triwulan dan tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capaian Cukup kebawah (di bawah 90%).
3. Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi kegiatan utama, khususnya kegiatan utama yang tidak efisien pada Triwulan III tahun 2025.
4. Untuk capaian kinerja yang menjadi anomali karena lebih dari 110%, masih akan dilakukan monitoring dan evaluasi selama Triwulan IV tahun 2025.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sanggau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Sanggau

ERIK BUDIANTO
TAMPUBOLON

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	89.5 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		ketentuan	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91 Persentase
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.148.145.000 (Empat Miliar Seratus Empat Puluh Delapan Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.747.126.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.401.019.000

Sanggau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Sanggau

ERIK BUDIANTO
TAMPUBOLON

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN SANGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON

Jabatan : Kepala Balai POM di Sanggau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

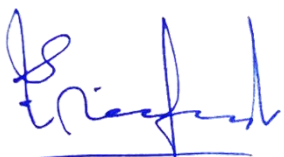
Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sanggau, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Sanggau

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan


**ERIK BUDIANTO
TAMPUBOLON**

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN SANGGAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik	91 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		yang diawasi sesuai standar	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.13 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	11.11 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

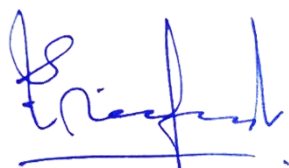
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4,427,160,000 (Empat Miliar Empat Ratus Dua Puluh Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,747,126,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,680,034,000

Sanggau, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Sanggau



ERIK BUDIANTO
TAMPUBOLON

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan

TARUNA IKRAR

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																								
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																									
		produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan																																					
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)</td><td>14.080.000</td><td>7.040.000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau</td><td>1.603.000</td><td>801.500</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan</td><td>1.460.000</td><td>730.000</td></tr></table>													NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)	14.080.000	7.040.000	2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau	1.603.000	801.500	3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	1.460.000	730.000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																		
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)	14.080.000	7.040.000																																		
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau	1.603.000	801.500																																		
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	1.460.000	730.000																																		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)				1.800.000	900.000			
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	9.471.500	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan				1.460.000	730.000			

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - Koordinasi Dalam Rangka Pengawasan Sarana Distribusi				16.300.000				8.150.000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota)				60.360.000				30.180.000
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Loka Sanggau				2.500.000				1.250.000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota)				8.100.000				4.050.000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,				E - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan dan Penanganan Tindak				60.840.000				30.420.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
			Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				Lanjut								
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan Desk CAPA kepada Penanggungjawab Sarana Pelayanan Kefarmasian				13.570.000				6.785.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80.835.000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota)				60.360.000				30.180.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - Operasi Penertiban Produk Obat dan Makanan dan Penanganan Tindak Lanjut			60.840.000		30.420.000		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - Koordinasi Dalam Rangka Pengawasan Sarana Distribusi			16.300.000		8.150.000		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan Desk CAPA kepada Penanggungjawab Sarana Pelayanan Kefarmasian			13.570.000		6.785.000		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Loka Sanggau			2.500.000		1.250.000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota)				8.100.000	4.050.000			
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	1.793.000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - Pengawasan Periklanan dan Penandaan				1.793.000	1.793.000			
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan			10.07	10.07	10.07	10.51	10.51	10.51	10.95	10.95	10.95	11.5	148.740.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			A - PENGADAAN TES KIT BAHAN BERBAHAYA DLL LOKA POM SANGGAU			32.690.000	32.690.000	
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			B - PELAKSANAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM KOTA			6.000.000	6.000.000	
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			C - PELAKSANAAN MOBIL LABORATORIUM KELILING LUAR KOTA			31.600.000	31.600.000	
			4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			24.876.000	24.876.000	

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - Koordinasi ke Instansi Terkait				8.760.000	8.760.000			
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					75	75	75	100	100	100	100	100	2	94.959.000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				25.085.000	25.085.000			
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - OPERASIONALISASI MOBLING				40.040.000	40.040.000			
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH				19.274.000	19.274.000			
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS				D - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				10.560.000	10.560.000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																										
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																											
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	50	75	75	100	1	153.129.000																																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>C - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA</td><td>53.762.000</td><td>53.762.000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU DESA, PASAR DAN PJAS</td><td>32.018.000</td><td>32.018.000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DESA</td><td>22.664.000</td><td>22.664.000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>D - PENGAWASAN KOMUNITAS DESA</td><td>19.300.000</td><td>19.300.000</td></tr><tr><td>5.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>E - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN</td><td>21.105.000</td><td>21.105.000</td></tr><tr><td>6.</td><td>DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman</td><td>053 - Pengawasan keamanan pangan desa</td><td>F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR</td><td>4.280.000</td><td>4.280.000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA	53.762.000	53.762.000	2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU DESA, PASAR DAN PJAS	32.018.000	32.018.000	3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DESA	22.664.000	22.664.000	4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - PENGAWASAN KOMUNITAS DESA	19.300.000	19.300.000	5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	E - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	21.105.000	21.105.000	6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	4.280.000	4.280.000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																				
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA	53.762.000	53.762.000																																																				
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU DESA, PASAR DAN PJAS	32.018.000	32.018.000																																																				
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DESA	22.664.000	22.664.000																																																				
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	D - PENGAWASAN KOMUNITAS DESA	19.300.000	19.300.000																																																				
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	E - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	21.105.000	21.105.000																																																				
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	4.280.000	4.280.000																																																				
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	50	75	100	100	100	100	100	1	100.645.000																																										

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				B - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR				29.252.000	29.252.000		
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				A - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR				14.431.000	14.431.000		
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				E - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				12.680.000	12.680.000		
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				D - PELATIHAN PETUGAS / FASILITATOR PASAR				34.872.000	34.872.000		
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				C - SURVEI / KAMPANYE PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS				9.410.000	9.410.000		
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	10	15	22	29	36	43	50	57	64	71	78	91	27.950.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		B - FASILITAS/ AUDIT DALAM RANGKA PENDAMPINGAN UMKM		18.450.000		18.450.000				
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT		051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		A - BIMBINGAN TEKNIS PENDAMPINGAN UMKM		9.500.000		9.500.000				
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							15	55	85	96	96	96	107.367.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan			7.040.000	7.040.000				
		2.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			960.000	960.000				
		3.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum			2.000.000	2.000.000				
		4.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			7.820.000	7.820.000				
		5.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmalitrik			17.826.000	17.826.000				
		6.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik			840.000	840.000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		7.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			560.000			560.000			
		8.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			22.622.000			22.622.000			
		9.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			420.000			420.000			
		10.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			420.000			420.000			
		11.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP			420.000			420.000			
		12.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan			21.550.000			21.550.000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		13.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				22.609.000	22.609.000			
		14.	DR.3165.QCD.U31 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN SANGGAU	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				2.280.000	2.280.000			
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	52.824.000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - Forum Koordinasi Intelijen				6.360.000	6.360.000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan				5.440.000	5.440.000	
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			D - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan				29.054.000	29.054.000	
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			E - Koordinasi dalam Rangka Pertemuan Penggalangan Stakeholders Dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan				5.610.000	5.610.000	
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme dan Koordinasi PPNS BPOM TA 2025				6.360.000	6.360.000	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT											4.51	48.030.000	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		A - Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikasi				24.690.000		24.690.000	
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		B - Dukungan Pelayanan Publik (Koordinasi ke Instansi Terkait dalam Rangka Peningkatan Kinerja Sertifikasi)				14.490.000		14.490.000	
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		C - Sosdesk Jemput Bola dalam Rangka Registrasi Pangan Olahan				7.110.000		7.110.000	
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		D - Administrasi Kegiatan Sertifikasi				1.740.000		1.740.000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76	301.000.000
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Loka		301.000.000		301.000.000			
		03 - Nilai Kinerja												5	2.393.019.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Anggaran UPT BPOM													
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan				951.155.000		951.155.000			
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR (LOKA POM Sanggau)				58.500.000		58.500.000			
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - PENGADAAN PERLENGKAPAN KANTOR				72.146.000		72.146.000			
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - OPERASIONAL PERKANTORAN (OLEH LOKA POM SANGGAU)				916.820.000		916.820.000			
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN				29.460.000		29.460.000			
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - Layanan Umum Perkantoran				218.392.000		218.392.000			
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - Pengadaan Pakaian Dinas Kerja				33.536.000		33.536.000			
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi				6.000.000		6.000.000			
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - Internalisasi Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pegawai Loka POM di Kab. Sanggau				86.810.000		86.810.000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan					20.200.000	20.200.000	
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	223.000.000	
	NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
	1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			B - Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan di Perbatasan					29.750.000	29.750.000		
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - Perjalanan Pimpinan Loka					71.910.000	71.910.000		
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Koordinasi dan Advokasi Lintas Sektor/ Peningkatan Kompetensi Petugas/ Workshop/ Bimtek					114.840.000	114.840.000		
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			C - Bimtek Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Tingkat Dasar					6.500.000	6.500.000		
05 - Persentase		3	7	14	23	35	44	55	64	75	85	95	100	58.000.000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																													
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																														
		implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT																																										
			<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN</td><td>054 - Penatausahaan BMN</td><td>A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA</td><td>500.000</td><td>500.000</td></tr><tr><td>2.</td><td>WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN</td><td>054 - Penatausahaan BMN</td><td>C - SOSIALISASI BMN</td><td>1.740.000</td><td>1.740.000</td></tr><tr><td>3.</td><td>WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN</td><td>054 - Penatausahaan BMN</td><td>B - KOORDINASI PENGELOLAAN BMN</td><td>5.760.000</td><td>5.760.000</td></tr><tr><td>4.</td><td>DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi</td><td>051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi</td><td>A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi</td><td>50.000.000</td><td>50.000.000</td></tr></table>												NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	500.000	500.000	2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	C - SOSIALISASI BMN	1.740.000	1.740.000	3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KOORDINASI PENGELOLAAN BMN	5.760.000	5.760.000	4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	50.000.000	50.000.000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																							
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	500.000	500.000																																							
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	C - SOSIALISASI BMN	1.740.000	1.740.000																																							
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KOORDINASI PENGELOLAAN BMN	5.760.000	5.760.000																																							
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi	50.000.000	50.000.000																																							
														Total	4.148.145.000																													

Sanggau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Sanggau

ERIK BUDIANTO TAMPUBOLON



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KABUPATEN SANGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	90	90	90	90	90	89,223,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - Pengadaan Sampel Obat Loka Sanggau				84,263,000		84,263,000	
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - Koordinasi dalam rangka kegiatan sampling				4,960,000		4,960,000	
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	86	86	86	86	86	13,155,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau			52,621,000		13,155,250	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	13,155,250
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau			52,621,000		13,155,250	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	91	91	91	91	91	13,155,250
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel Makanan Loka Sanggau			52,621,000		13,155,250	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	35	45	50	55	60	65	70	95	95	95	95	95	6,440,620

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan			1,460,000		496,400		
			2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)			1,800,000		612,000		
			3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)			14,080,000		4,787,200		
			4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau			1,603,000		545,020		
			07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	6,251,190
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)			14,080,000		4,646,400		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan				1,460,000	481,800			
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)				1,800,000	594,000			
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau				1,603,000	528,990			
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	6,251,190
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota) di Loka POM Sanggau (6 Sarana)				14,080,000	4,646,400			
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - Administrasi Kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi Loka POM Sanggau				1,603,000	528,990			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - Koordinasi dalam Rangka Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan				1,460,000	481,800		
		4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Dalam Kota) di Loka POM Sanggau (8 Sarana)				1,800,000	594,000		
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	93	93	93	93	52,622,790
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - Pemeriksaaan Sarana Distribusi Produk OMKA Oleh Petugas Loka (Luar Kota)				70,290,000	23,195,700		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - Sosialisasi peraturan perundang-undangan dan Desk CAPA kepada Penanggungjawab Sarana Pelayanan Kefarmasian				14,350,000	4,735,500		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				F - Koordinasi Dalam Rangka Pengawasan Sarana Distribusi				18,660,000	6,157,800		

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	$e = \frac{d}{c} \times 100$	f	g	$h = \frac{g}{f} \times 100$
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	97,02	107,80	Rp89.223.000	Rp67.611.385	75,78
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	99,49	115,69	Rp13.155.250	Rp10.145.106	77,12
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	Rp13.155.250	Rp10.145.106	77,12
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	Rp13.155.250	Rp10.145.106	77,12
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95	98,36	103,54	Rp6.440.620	Rp5.004.120	77,70
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114,94	Rp6.251.190	Rp4.856.940	77,70
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	Rp6.251.190	Rp4.856.940	77,70
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	Rp53.351.100	Rp35.463.917	66,47
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,67	109,53	Rp53.351.100	Rp35.463.917	66,47
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92	100	108,70	Rp896.500	Rp1.325.000	147,80
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109,89	Rp896.500	Rp1.325.000	147,80
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Rp54.967.800	Rp36.538.581	66,47
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12	12,64	105,33	Rp148.740.000	Rp134.658.020	90,53
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Rp13.155.250	Rp10.145.106	77,12
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,13	94,81	107,58	Rp115.232.000	Rp26.247.420	22,78
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	100%	100,00	Rp94.959.000	Rp12.788.000	13,47
17	Jumlah desa pangan aman	75%	100%	133,33	Rp153.129.000	Rp4.755.000	3,11
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	100%	100,00	Rp100.645.000	Rp6.970.000	6,93
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	86	88,4	102,79	Rp27.950.000	Rp4.503.950	16,11